

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM  
DI SEKOLAH ALAM INSAN MULIA LUBUK LINGGAU**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat  
Guna memperoleh gelar sarjana (SI)  
dalam ilmu tarbiyah**



**DISUSUN OLEH**

**UMI KALSUM**

**NIM. 15591046**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Rektor IAIN Curup  
Di  
- Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Umi Kalsum  
NIM : 15591046  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : *Analisis Model Kurikulum dan Implementasinya  
Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau*

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Curup, 19 Juli 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Hendra Harmi, M.Pd**  
NIP.197511082003121001

**Ummul Khair, M.Pd**  
NIP.196910211997022001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Umi Kalsum**  
Nomor Induk Mahasiswa : **15591046**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Juli 2019



Umi Kalsum

Nim : 15591046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010-kode pos 39119  
Website: facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1425 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/09/2019

Nama : **Umi Kalsum**  
Nim : **15591046**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Analisis Implementasi Kurikulum di Sekolah Alam Insan Mulia  
Lubuk Linggau**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 29 Agustus 2019**

Pukul : **15.00 – 16.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

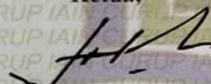
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Curup, September 2019

Ketua,

Sekretaris,

  
**Dr. Hendra Harmi, M. Pd.**  
NIP. 19751108 200312 1 001

  
**Ummul Khair, M. Pd**  
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M. Ag**  
NIP. 19711211 199903 1 004

  
**Syarifah, M.Pd.**  
NIP. 19860114 201503 2 002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. Syaikh Khalid, M. Pd.**  
NIP. 19650627 200003 1 002



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul penelitian “**Analisis Implementasi Kurikulum Di Sekolah Alam Lubuklinggau**”. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung kita yakni Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rendah hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Ibu Susilawati M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Hendra Harmi, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan motivasi selama penulis di IAIN Curup.
6. Bapak Hendra Harmi, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Ummul Khair M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
7. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M. Pd sebagai penguji I dan Ibu Syaripah, M. Pd sebagai penguji II yang telah meluangkan waktu untuk sidang munaqosah dan perbaikan skripsi
8. Kepada Kepala unit perpustakaan IAIN Curup dan seluruh staf perpustakaan IAIN Curup yang telah banyak membantu menyediakan referensi buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staf Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
10. Kepada Bapak/Ibu guru yang ada di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amin ya rabbal'alamin.

Curup, September 2019

Penyusun

Umi Kalsum

NIM.15591046

## **MOTTO**

“Cintai yang kamu kerjakan seperti kamu mengerjakan yang  
kamu cintai”

“Tidak ada yang paling mencintai ciptaan-Nya  
Kecuali Sang Pencipta,,

Tidak ada yang menginginkan kebahagiaan seorang hamba  
kecuali Sang Khaliq”

## Persembahan

Karya ini, aku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku ayahanda Saibi dan ibunda Imon yang sangat saya cintai dan sayangi. Terkhusus untuk ayah dan ibundaku yang sangat saya cintai dan sayangi, terimakasih yang tak terhingga ku haturkan demi pengorbanan baik materi maupun non materi yang telah diberikan kepadaku, yang selalu mendo'akanku dan selalu mendukung apa yang ku inginkan dan selalu memberi motivasi yang selalu megiringi langkahku.
2. Saudara sedarahku tersayang ; Efrianto, Alamsyah dan Nurmila yang selalu mendukung, membantu dan selalu mendo'akanku disetiap langkahku.
3. Keluarga besarku, AKOR Family alm.sok awi, sok yana, cik insan, cik mael, cik isot, cik ar, semuanya yang tak bisa ku tulis satu per satu terima kasih telah membantuku, memberiku semangat dan do'anya selama menempuh pendidikan di Negeri rantau.
4. Orang tua kedua ku Ustad Yusefri dan Umi Sri Wihidayati yang selalu memberi materi maupun non materi, kasih sayang, motivasi dan dorongan selalu memberikan do'a kepada kami selama menempuh pendidikan.
5. Keluarga besar Al-Mamaterku Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, dan seluruh Murabbi/yah yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
6. Guru-guruku yang telah mendidikku dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan tanpa tanda jasa.
7. Mbak-mbak ku di rantauan mbak hartati, mbak kusmanila, mbak afriza ayu dan mbak fitri ramadani

8. Ukhti Fillah, saudara yang diikat oleh iman Ayu Sumiati, Veny Veronica, Irah Khoiriyah Azzahra, Irna Amatullah, Eka Mustika, Mesika Yustika, mbak neni terimakasih yang selalu menjadi penasehat dan penyemangat.
9. Adik-adikku keluarga “ADK CAIS” dan “Ukhuwah Fillah” Heni, Dewi, Ririn, Futri, Ningsih telah banyak memberi semangat, dan doanya semoga sukses menyelesaikan studynya.
10. Seluruh anak semester VIII kamar 7, 8, 9 seperjuangan menggapai cita-cita dan yang terkhusus kamar 8 yaitu okta zuzu, wilda eneng, rifkoh, ike, handayu, vero, yuk sulis, nanda, kiki, yuk yensi, qerren, veni, vita, indah, silvi dan adik-adikku kamar 8 oktia, adel, ulfa, uci, esi, dan nila .
11. Seluruh santriwan dan santriwati Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup
12. Teman seperjuangan IAIN Curup angkatan 2015, terkhusus Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas A.
13. Teman-teman KPM/PPL Internasional Thailand Selatan angkatan 1 IAIN Curup terkhusus kelompok 2 Nanda, Andi dan Pio yang sama-sama berjuang suka-duka mengabdikan untuk negeri di negara tetangga.
14. Tempat KPM/PPL di Sholihudin School , paksu dan maksu yang telah menjadi orang tua di negara gajah putih.
15. Organisasiku KAMMI Curup, LDK Cahaya Islam, FORMADIKSI, HMPS PGMI yang telah banyak memberi pengajaran dan ku temukan jati diri didalamnya.
16. Almamater IAIN Curup.

## **Abstrak**

### **Analisis Implementasi Kurikulum Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau**

**Umi Kalsum (15591046)**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fokus masalah yaitu : bagaimana mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau. Kajian ini dilatar belakangi oleh perpaduan kurikulum dinas K13, kurikulum Islam Terpadu dan kurikulum alam itu sendiri yang digunakan dan dari program pembelajaran yang diimplementasikan Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus di Sekolah alam insan mulia. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan uji triangulasi data, dan menggunakan tehnik deskripsi analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau terkhusus pada Sekolah Dasarnya, Siswa memahami potensi dalam dirinya, guru hanya berperan sebagai fasilitator pengembangan belajar siswa. Implementasi pembelajarannya berpedoman pada buku BBA (belajar bersama alam) untuk green lab dan wast bank dengan berpaduan buku dari dinas (K13) dan kurikulum alam, untuk pembiasaan amalan yaumiyah pada anak, sekolah alam insan mulia ini berpacuan kepada sekolah yang menggunakan kurikulum Islam Terpadu. Ada 4 pilar konsep kurikulum yang harus dicapai di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau yaitu yang utama pada akhlaq, logika, *interpreneur* dan *leadership* yang bertujuan untuk menjadi *Kholifah Rahmatan Lil 'Alamin*.

**Kata kunci :** Kurikulum alam, Implementasi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKIRPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Pertanyaan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Studi Umum Tentang Kurikulum .....	11
1. Pengertian Kurikulum .....	11
2. Fungsi Kurikulum .....	13
3. Komponen-Komponen Kurikulum .....	15
4. Landasan Pengembangan Kurikulum .....	19
5. Dasar Pengembangan Kurikulum .....	21
6. Prinsip Pengembangan Kurikulum .....	22
B. Studi Umum Tentang kurikulum Sekolah Alam.....	24
1. Implementasi Dalam Belajar Bersama Alam.....	26
2. Kompetensi Dasar Belajar Bersama Alam.....	29
C. Penelitian Yang Relevan .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	36

D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data .....	45
F. Kredibilitas Penelitian .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Kondisi objektif Sekolah alam insan mulia lubuklinggau .....	51
1. Sejarah berdirinya sekolah alam insan mulia lubuklinggau.....	51
2. Visi Misi sekolah .....	53
3. Sarana dan prasarana.....	53
4. Keadaan tenaga pengajar.....	55
5. Keadaan siswa.....	56
B. Data hasil penelitian.....	57
1. Bagaimana Implementasi kurikulum Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau .....	57
C. Pembahasan hasil penelitian .....	72
1. Implementasi kurikulum di SALIM Lubuklinggau .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	76
B. Saran-saran.....	76

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	39
Tabel Kisi-Kisi Wawancara Guru.....	42
Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi .....	45
Tabel 4.1 Sarana Pra Sarana.....	54
Tabel 4.2 Data Tenaga Pengajar .....	55
Tabel 4.3 Struktur Kurikulum Alam .....	62
Tabel 4.4 Green Lab dan Waste Bank semua kelas .....	64

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertara dalam pembukuan UUD 1945 alenia ke empat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya adalah melalui pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang system Pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Selain itu, dalam *Undang-undang* tersebut pada pasal 3 juga menyebutkan bahwa: pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif,

---

<sup>1</sup> Anwar Hafid, et al, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung, Alfabet, 2013), h 178

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Dan menurut ketentuan umum, Bab 1 Pasal 1 Undang-undang sistim Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa:” Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan ,pengajaran dan /atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.<sup>3</sup>

Dalam rangka mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa, dalam psikologi belajar, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan prilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa.<sup>4</sup> Belajar adalah perubahan yang dapat diamati, menuju kearah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya dan pembelajaran yang baik adalah yang bisa efektif dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan proses pembelajaran yang sesuai yaitu dilihat penerapan kurikulum dalam sekolah tersebut.

Berdasarkan peraturan pemerintahan nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintahan nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa penilain hasil belajar oleh pendidikan dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003

<sup>3</sup> Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah Dalam Teori, Konsep Dan Analisis*,(Jakarta,Indonesia,2013)hal.6

<sup>4</sup> Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*,(Curup:Media Tigoputri,2014),h.164

secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Kurikulum merupakan suatu proses yang merencanakan suatu alat yang lebih baik dengan di dasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain, menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Kurikulum memiliki peran sangat penting di dalam sistem pendidikan di Indonesia, karena di dalam kurikulumlah dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, dengan berkembangnya kurikulum yang ada di Indonesia memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang dimiliki setiap siswa.

Dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan dalam pendidikan, di Indonesia telah menggunakan beberapa kurikulum, di antaranya kurikulum yang pernah ada di Indonesia dilihat dari sejarah perkembangan kurikulum pada masa periode penjajahan, yaitu sejak datangnya orang-orang Eropa yaitu pada masa kompeni Belanda dan masa pemerintahan Jepang sampai periode kemerdekaan. Hingga setelah merdeka lahir Kurikulum 1947 Kurikulum

---

<sup>5</sup> Kunandar, (*Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*), (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013), hal.66

pertama pada masa kemerdekaan namanya Rencana Pelajaran 1947. Ketika itu penyebutannya lebih populer menggunakan *leer plan* (rencana pelajaran) ketimbang istilah *curriculum* dalam bahasa Inggris. Asas pendidikan yang ditetapkan adalah Pancasila. Setelah Rencana Pelajaran 1947, pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Pada tahun 1952 ini diberi nama Rencana Pelajaran Terurai 1952.

Setelah tahun 1952, menjelang tahun 1964, pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum di Indonesia. Kali ini diberi nama Rencana Pendidikan 1964. Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Kurikulum 1984 mengusung *process skill approach*. Kurikulum ini juga sering disebut “Kurikulum 1975 yang disempurnakan”. Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum 2004 ini lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan (kompetensi) tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar performance yang telah ditetapkan. Kurikulum 2006 ini dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Awal 2006 ujicoba KBK dihentikan, muncullah KTSP. Tinjauan dari segi isi dan proses pencapaian target kompetensi pelajaran oleh siswa hingga teknis evaluasi tidaklah banyak perbedaan dengan Kurikulum 2004. Perbedaan yang paling menonjol adalah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan kerangka dasar (KD), standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Setelah disempurnakan KTSP lahirlah Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal

35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjangkau pendapat dan masukan dari masyarakat.<sup>6</sup>

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengosiosasikan) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik. Perubahan kurikulum 2013 disertai dengan perubahan model pembelajaran serta penilaiannya.

Tak hanya kurikulum ikatan dinas saja yang berkembang di Indonesia tetapi di Indonesia juga terdapat sekolah formal dengan menggabungkan kurikulum dinas dan kurikulum alam yang berdiri sejak 20 tahun yang lalu oleh bapak Lendo Novo. Lendo terinspirasi oleh gagasan ayahnya tentang integrasi ilmiah ilahiah. Ayahanda Lendo, Zuardin Azzaino adalah seorang pegawai Bank Indonesia yang juga penulis buku. Zuardin berpendapat bahwa integrasi ilmiah ilahiah atau integrasi antara iman dan ilmu pengetahuan-teknologi adalah cara

---

<sup>6</sup> Fitri Wahyuni, *Kurikulum dari Masa Ke Masa. Al-Adabiya*, Vol. 10 No. 2. (2015)

untuk mengembalikan kebangkitan Islam. Selama ini, umat Islam terlena dan membahas fikih saja. Selain itu umat Islam juga perlu untuk kembali memegang teguh akhlak mulia.

Menurut Bapak Lendo (pendiri sekolah alam), tujuan pendidikan dalam Islam adalah mencetak *khalifatullah fil ardh*. sehingga, kurikulum sekolah alam juga bertujuan untuk mencetak pribadi yang siap mengemban amanah Allah dalam mengelola bumi ini (*khalifatullah fil ardh*).

Sebagai seorang *khalifatullah* atau delegasi Allah, manusia harus:

1. Mengetahui cara diri menyembah Allah.
2. Mengetahui cara makhluk dan semesta alam menyembah Allah
3. Mengetahui cara menjadi pemimpin / *khalifah* karena Allah.

Ide-ide awal bapak Lendo mengenai pendidikan yang ia terapkan pertama kali di TK Salman al-Farisi di Bandung. Setelah itu bapak Lendo mendirikan sekolah alam.<sup>7</sup>

Sekolah Alam pertama kali didirikan di Ciganjur pada tahun 1998, tepatnya di Jalan Damai, Ciganjur, Jakarta Selatan dengan nama Sekolah Alam Ciganjur. Sekolah ini dimulai hanya dengan 8 orang murid, yakni 5 orang di Playgroup dan 3 orang di SD, dengan didampingi oleh 6 orang guru, dimana 3 guru adalah guru Playgroup, 2 guru adalah guru SD dan satu orang adalah guru Iqra`/tahfidz. Pada tahun 2001, lokasi Sekolah Alam Ciganjur ini berpindah tempat di Jalan Anda Nomor 7X, Ciganjur,

---

<sup>7</sup> Septriana (2018). Novobiografi. Bogor: SoU Publisher h.81-83

Jagakarsa, Jakarta Selatan. Lendo sendiri kemudian mengembangkan sekolah alam bernama School of Universe di Jalan Raya Parung 314 km.43, Parung - Bogor. Sejak berdiri pada tahun 1998, konsep sekolah alam telah diadopsi di berbagai daerah. Mulai dari Aceh hingga Papua. Pada Jambore Sekolah Alam Nusantara di Lembang, Juli 2011, dibentuklah Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) sebagai wadah sekolah alam se-nusantara. Tidak kurang dari 57 sekolah alam bergabung dalam jaringan ini.<sup>8</sup>

Karena melihat pengalaman belajar anak agar anak tidak mudah bosan, jenuh yang biasanya belajar di dalam ruangan tertutup, sehingga anak kurang nyaman maka hadirilah kurikulum yang menawarkan untuk anak lebih dekat dengan alam dengan banyak belajar di luar ruangan bersama alam, seperti di rumah pohon dan di bawah pohon rindang yang disesuaikan desain Sekolah Alam masing-masing daerah.

Secara umum, setiap guru maupun Sekolah ingin mewujudkan tujuan nasional dan memberikan yang terbaik untuk siswa-siswinya tak hanya dalam pengetahuan anak tetapi juga dalam mengefektivaskan belajar pada anak pada banyak pengalaman di lapangan. Begitulah yang diterapkan di Sekolah Alam, Sekolah Alam ini banyak memberikan pembelajaran dan melakukan kegiatan pembelajaran di luar ruangan atau di alam. Kegiatan pembelajaran seperti ini mengajarkan anak dalam pembelajaran alam sesungguhnya. Anak-anak belajar dengan melihat lingkungan sekitarnya kemudian disalurkan menjadi hasil yang sesungguhnya di dalam kelas.

---

<sup>8</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_alam#/editor/1](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah_alam#/editor/1)

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau pada bulan Januari 2019, dapat informasi bahwa Sekolah Alam tersebut menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum dinas (kurikulum 2013 revisi 2017) dan kurikulum alam itu sendiri, di dalam kurikulum alam ini anak-anak banyak di ajak terjun langsung ke lapangan dan seperti Sekolah Islam Terpadu yang berkembang saat ini, di dalam implementasi kurikulum alam juga menerapkan nilai-nilai Islam seperti sholat dhuha dan tahfiz di sekolah tersebut.

Dalam konsep Sekolah Alam ini juga menerapkan contoh kehidupan Rasulullah, waktu kecil Rasulullah magang dengan pamannya mengembala domba hingga menjadi pengusaha sukses, begitu juga di Sekolah Alam, anak kelas 4 sudah magang mengajarkan anak mandiri dan mengenal kehidupan contohnya anak-anak kelas 4 sudah di ajarkan terjun langsung ke pabrik tempe dan ikut membuat tempe. Di sekolah alam juga terdapat guru-guru super harus aktif mengelola kelas dan waktu karena jika dilihat dengan anak-anak dari Sekolah Alam ini mereka lebih aktif bergerak, lebih bebas berekspreasi dengan tumbuhan, hewan dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik perlu diadakan penelitian yang berjudul **"Analisis Implementasi Kurikulum Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau "**.

## **B. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka penelitian harus memfokuskan satu masalah. Masalah ini difokuskan bagaimana implementasi kurikulum alam dalam pembelajaran Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau.

## **C. Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum dalam pembelajaran Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Pertanyaan penelitian diatas ,maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum dalam pembelajaran Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini yakni sebagai berikut:

## **1. Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan tentang salah satu kurikulum yang berkembang di Indonesia yaitu kurikulum alam dan implementasinya Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan kemampuan berfikir kritis siswa.

### **a. Bagi Guru**

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

### **b. Bagi Peneliti**

Dapat memberi pengalaman dan menambah wawasan peneliti model kurikulum alam dan implementasinya Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau.

### **c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN)**

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca umum lainnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Studi Umum tentang Kurikulum

##### 1. Pengertian Kurikulum

Di Indonesia, istilah kurikulum menjadi populer sejak tahun 1950-an yang diperkenalkan oleh sejumlah kalangan pendidik lulusan Amerika Serikat. Sebelumnya, kita lebih akrab dengan istilah rencana pembelajaran. Hakikatnya, kurikulum sama dengan rencana pembelajaran dan yang membedakan hanya cara pandangnya.

Hilda Taba dalam buku *curriculum Development, theory and practice* mendefinisikan kurikulum sebagai *a plan for learning*, yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak. J.Lloyd Trump dan Delmas F.Miller dalam bukunya *Secondary school Improvement (1973)* berpendapat bahwa kurikulum mencakup metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan semua program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi, dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal.21

Istilah “kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*curriculae*” artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangkah waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Hamalik (2001) memberikan beberapa tafsiran kurikulum dalam tiga hal yaitu :

*Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran.* Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. *Kurikulum sebagai rencana pembelajaran.* Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. *Kurikulum sebagai pengalaman belajar.* Perumusan/pengertian kurikulum lainnya yang agak berbeda dengan pengertian-pengertian sebelumnya lebih menekankan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar.<sup>10</sup> Dapat disimpulkan kurikulum :

1. Segala pengalaman yang dihayati anak atas pimpinan sekolah termasuk kurikulum.
2. Kurikulum tidak terbatas pada pengalaman anak di antara keempat dinding kelas/pelajaran-pelajaran yang diberikan selama jam sekolah.

---

<sup>10</sup> M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 77

3. Kurikulum meliputi segala sesuatu yang dapat dimasukkan ke dalam lingkungan tanggung jawab sekolah, termasuk disini *extra curricular activities*.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum mencakup semua aspek dari pembelajaran di sekolah dari tempat pembelajaran hingga program pendidikan demi mencapai tujuan yang diinginkan dalam sekolah untuk peserta didik.

## 2. Fungsi Kurikulum

Hendyat Soetomo dan Soemanto (1986) membagi fungsi kurikulum menjadi 7 bagian yaitu :

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai. Dengan kata lain bila tujuan yang diinginkan tidak tercapai maka orang cenderung untuk meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>12</sup> Di Indonesia, ada empat tujuan pendidikan utama yang secara hierarkis dapat dikemukakan yaitu tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Dalam pencapaian tujuan

---

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Pengantar Kurikulum*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984) hal. 9

<sup>12</sup> M.Joko Susilo, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal.83

pendidikan yang dicita-citakan , tujuan tersebut mesti dicapai secara bertingkat dan saling mendukung.<sup>13</sup>

- b. Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka. Dengan begitu diharapkan akan mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak kemudian hari dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak.
- c. Fungsi kurikulum bagi guru. Ada tiga macam, yaitu : a) sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik. B) sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman anak yang diberikan c) sebagai pedoman dalam mengatur pendidikan dan pengajaran.
- d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah. Dalma arti : a) sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar, b) sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik, c) sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru

---

<sup>13</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016) hal.227

- untuk memperbaiki situasi mengajar, d) sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
- e. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid. Maksudnya orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan orang tua ini dapat melalui konsultasi langsung dengan sekolah/guru, dana, dan sebagainya.
  - f. Fungsi kurikulum bagi sekolah tingkatan di atasnya. Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.
  - g. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah. Sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua/masyarakat. Dan ikut memberikan kritik/saran yang membangun dalam rangka menyempurnakan program pendidikan di sekolah agar bisa lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.<sup>14</sup>

### **3. Komponen-komponen Kurikulum**

Komponen kurikulum adalah bagian yang integral dan fungsional yang tidak terpisahkan dari suatu sistem kurikulum karena komponen itu

---

<sup>14</sup> M.Joko Susilo, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan...*, hal.83-85

sendiri mempunyai peranan dalam pembentukan sistem kurikulum. Menurut Nana Sudjana, komponen-komponen kurikulum terdiri dari: 1) tujuan kurikulum; 2) isi dan struktur kurikulum; 3) strategi pelaksanaan kurikulum; 4) evaluasi kurikulum. Menurut S. Nasution komponen-komponen kurikulum, yakni : 1) tujuan; 2) bahan pelajaran; 3) proses belajar mengajar; dan 4) evaluasi. Sedangkan Menurut Lias Hasibuan komponen-komponen kurikulum pada prinsipnya terdiri dari empat macam komponen, yaitu: komponen tujuan, komponen materi, komponen metode, komponen evaluasi.

### **Komponen kurikulum di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:**

#### **a. Komponen Tujuan**

Komponen tujuan merupakan komponen yang menjadi target atau sasaran yang mesti dicapai dari melaksanakan suatu kurikulum. Komponen ini sangatlah penting karena melalui tujuan, materi, proses dan evaluasi dapat dikendalikan untuk kepentingan mencapai tujuan kurikulum yang dimaksud.

#### **b. Komponen Isi dan Struktur Kurikulum**

Komponen isi dan struktur kurikulum berkenaan dengan pengetahuan dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Komponen isi termasuk di

dalamnya berisi bahan pelajaran dan materi. Dalam menentukan isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Selain itu materi yang akan diberikan kepada peserta didik juga dipilih sesuai dengan tingkat kemampuan anak pada setiap jenjang. Tanpa adanya pemilihan kurikulum, bisa menyebabkan adanya kekaburan dalam pelaksanaan pendidikan.

### **c. Komponen Metode**

Komponen metode terbagi menjadi dua, yaitu dalam pengertian sempit dan pengertian metode dalam arti luas. Dalam arti sempit, yaitu penggunaan cara dalam mengajar dan belajar. Dalam arti luas, metode yang dimaksud adalah bagaimana membangun nilai, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam diri anak. Komponen metode juga disebut sebagai komponen proses karena metode berada pada proses.

### **d. Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi kurikulum adalah komponen kurikulum yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan kurikulum. Memfungsikan evaluasi berarti melakukan seleksi terhadap siapa yang berhak diluluskan. Secara lebih luas evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan

pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri.<sup>15</sup>

**e. Komponen Media/Sarana-Pra sarana**

Media merupakan sarana perantara dalam mengajar. Sarana dan prasarana atau media merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasi isi kurikulum agar lebih mudah dimengerti oleh anak didik dalam proses belajar mengajar.

**f. Komponen Proses Belajar Mengajar**

Komponen ini punya kaitan erat dengan suasana belajar di ruangan kelas maupun di luar kelas. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuhkan motivasi dan kreativitas belajar, baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas) merupakan suatu langkah yang tepat.<sup>16</sup>

Keenam komponen tersebut saling berhubungan dan bertalian dengan erat. Tujuan menentukan bahan apa yang akan dipelajari, bagaimana proses pelaksanaannya dan apa yang harus dinilai atau dievaluasi.

**4. Landasan Pengembangan Kurikulum**

Dalam melakukan pengembangan kurikulum mengacu pada asas-asas atau landasan pengembangan kurikulum agar sesuai dengan visi, misi dan

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik. *kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2015), hal.18

<sup>16</sup> Abdullah Idi, *pengembangan kurikulum teori dan praktik...*, hal.59

tujuan yang ingin dicapai. Ada tiga landasan pengembangan kurikulum, yakni filosofis, psikologis dan sosio teknologis.

**a. Landasan Filosofis**

Melakukan kajian sampai ke akar-akar tentang hakikat manusia yang mencakup pandangan hidup. Secara filsafat ditentukan nilai-nilai luhur dan digambarkan manusia ideal menurut pandangan masyarakat. Pendekatan filosofis menjadi landasan yang penting dalam menentukan tujuan dan program manajemen.

**b. Landasan Psikologis**

Berkenaan dengan studi tentang tingkah laku manusia, psikologi mempelajari interaksi antara individu dan lingkungannya. Kurikulum merupakan pedoman guru dalam mengantarkan peserta didik sesuai harapan dan tujuan pendidikan. Secara psikologis, peserta didik memiliki keunikan dan perbedaan baik secara minat, bakat, maupun potensi yang dimilikinya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dengan alasan itulah, kurikulum harus memperhatikan kondisi psikologis perkembangan dan psikologi belajar anak.

**c. Landasan Sosiologis teknologis**

Sekolah berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat berperan aktif di masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum sebagai alat dan pedoman dalam proses pendidikan di sekolah harus relevan dengan

kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Dengan demikian dalam konteks ini sekolah bukan hanya berfungsi untuk mewariskan kebudayaan dan nilai-nilai suatu masyarakat, akan tetapi juga sekolah berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik di dalam kehidupan masyarakat.<sup>17</sup>

#### **d. Hakikat Pengetahuan**

Perkembangan masyarakat yang dinamis menuntut latar belakang pengetahuan dan keterampilan dari pekerja yang berbeda sekali dengan dua puluh tahun yang lalu, apakah dalam bidang kedokteran teknik, perdagangan dan pertanian. Perubahan cepat ini memberi beban baru kepada pengembang kurikulum, karena dialah yang memutuskan “apa” yang harus diajarkan kepada “siapa”.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan di atas bahwasanya pengembangan kurikulum memiliki landasan-landasan agar sesuai dengan visi-misi dan tujuan yang ingin dicapai.

### **5. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum**

Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, sebagai berikut:

- a. Kurikulum disusun untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional.

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik. *kurikulum dan pembelajaran...*, hal.18

<sup>18</sup> Binti Maulana. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009) hal. 28

- b. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan pendekatan kemampuan.
- c. Kurikulum harus sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan.
- d. Kurikulum pada semua jenjang dikembangkan sesuai dengan dasar standar nasional pendidikan.
- e. Kurikulum dikembangkan secara diversifikasi sesuai dengan kebutuhan potensi, dan minat peserta didik dan tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan.
- f. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan tuntutan pembangunan daerah dan nasional, keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan serta kebutuhan pengembangan iptek dan seni.<sup>19</sup>

Pada dasarnya kurikulum di Indonesia selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional, dengan ciri khas jenjang pendidikan dan dengan standar nasional pendidikan tentunya.

## **6. Prinsip Pengembangan Kurikulum**

Prinsip kurikulum dapat juga dikatakan sebagai aturan yang menjiwai pengembangan kurikulum. Prinsip tersebut mempunyai tujuan

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Kelima, hal.98

agar kurikulum yang didesain atau dihasilkan sesuai dengan permintaan semua pihak yakni anak didik, orang tua, masyarakat dan bangsa.

Pada umumnya ahli kurikulum memandang kegiatan pengembangan kurikulum sebagai suatu proses yang continue, merupakan suatu siklus yang menyangkut beberapa komponen kurikulum yaitu, tujuan, isi, kegiatan dan evaluasi. Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan dalam masyarakat.

Nana Syaodih menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip umum pengembangan kurikulum, yaitu prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis atau efisiensi dan efektivitas.<sup>20</sup>

Dari berbagai prinsip pengembangan kurikulum tersebut, tiga diantaranya yakni prinsip relevansi, prinsip kontinuitas, dan prinsip fleksibilitas akan diuraikan berikut ini.

- a. Prinsip relevansi. Apabila pengembangan kurikulum melaksanakan pengembangan kurikulum dengan memilih jbaran komponen-komponen kurikulum agar sesuai (relevan) dengan berbagai tuntutan, maka pada saat itu ia sedang menerapkan prinsip relevansi pengembangan kurikulum.

---

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.150

- b. Prinsip kontinuitas. Komponen kurikulum yakni tujuan, isi/pengalaman belajar, organisasi, dan evaluasi dikembangkan secara berkesinambungan. Prinsip kontinuitas atau berkesinambungan menghandaki pengembangan kurikulum yang berkesinambungan secara vertikal dan berkesinambungan secara horizontal.
- c. Prinsip fleksibilitas. Para pengembangan kurikulum harus menyadari bahwa kurikulum harus mampu disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat dan waktu yang selalu berkembang tanpa merombak tujuan pendidikan yang harus dicapai (Depdikbud, 1982: 27)<sup>21</sup>

Lima prinsip dalam pengembangan teori kurikulum menurut Beauchamp, yaitu:

- a. Setiap teori kurikulum harus dimulai dengan perumusan tentang rangkaian kejadian yang dicakupnya.
- b. Setiap teori kurikulum harus memiliki kejelasan tentang nilai-nilai dan sumber-sumber yang menjadi titik tolaknya.
- c. Setiap teori kurikulum perlu menjelaskan desain kurikulumnya.
- d. Setiap teori kurikulum harus menggambarkan proses-proses penentuan kurikulum serta interaksi di antara proses tersebut.

---

<sup>21</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hal. 279

- e. Setiap teori kurikulum hendaknya menyiapkan ruang untuk dilakukan proses penyempurnaan.<sup>22</sup>

Prinsip pengembangan kurikulum adalah kesepakatan dari semua pihak dari anak didik, orang tua, pendidik hingga bangsa yang bersifat kontinue mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

## **B. Studi Umum tentang Kurikulum Sekolah Alam**

Sekolah Alam (SA) adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Mencermati sekolah alam adalah melihat sekolah yang unik. Lingkungan SA sungguh terasa natural dengan bangunan sekolah yang hanya berupa rumah panggung yang biasa disebut sebagai saung yang dikelilingi oleh berbagai kebun buah, sayur, bunga bahkan areal peternakan. Bukan suasana gedung bertingkat dan megah sebagai ruang kelas. Sejak dini anak-anak dikenalkan dengan lingkungan kehidupan nyata. Anak-anak SA dibebaskan untuk tidak berseragam, justru mengenakan pakaian bermain lengkap dengan sepatu boot-nya yang membuat mereka bebas untuk bereksplorasi dengan lingkungannya. Keberagaman dipandang sebagai sesuatu yang unik di SA, dan keseragaman tidak dipandang dari apa yang dikenakan, tapi pada akhlak, perilaku dan sikap serta semangat belajar dan rasa ingin tau mereka.

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar ...*, hal., 185.

Secara ideal, dasar konsep tersebut berangkat dari nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah, yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi *kholifah* di muka bumi. Dengan begitu, para penggagas SA yakin bahwa hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara lingkungannya. Pengetahuan bukanlah barang yang harus kita miliki. Pengetahuan adalah sebuah fungsi. Sebagai sebuah fungsi, kita harus mempelajari semua pengetahuan yang membantu kita berubah menjadi lebih baik. Belajar adalah proses menggunakan pengetahuan sebagai penuntun perjalanan mendekati kesempurnaan secara konstan.

Belajar adalah proses menjadi secara konstan. Karena menjadi merupakan proses yang tidak pernah berakhir, belajar adalah satu-satunya proses kehidupan yang tidak pernah selesai. Itulah antara lain yang menjadi landasan lahirnya SA. Sejak dini, anak-anak SA diperkenalkan dengan berbagai kegiatan yang aneh untuk takaran anak seusia mereka di sekolah lain. Mereka telah biasa melakukan bisnis dengan kegiatan "*market day*" yaitu siswa diajarkan usaha jual-beli dari dan untuk mereka. Ada acara "*Open House*" yang merupakan kegiatan tahunan, dimana setiap siswa mendapat peran untuk menjadi tuan rumah bagi tamu undangan yang hadir untuk melihat kemajuan SA. Kegiatan OTFA (*out tracking fun Adventure*) yang merupakan kegiatan luar sekolah

favorit, tapi tidak sekedar darmawisata atau rekreasi. Dua kegiatan ini mengenalkan dan mendekatkan siswa pada proses dan bukan pada hasil.<sup>23</sup>

Dari penjelasan tentang Sekolah Alam, dapat disimpulkan bahwa konsep Sekolah Alam sedikit berbeda dengan Sekolah umum lainnya. Sekolah alam mempunyai konsep tersendiri dari desain tempat belajar yang dominan di luar ruangan seperti di saung-saung, rumah pohon, aula terbuka, didesain dengan banyaknya tanaman dan sayur mayur. Dalam pendidikannya pun mempunyai pembelajaran khas dari Sekolah Alam itu sendiri. Meski banyak pembelajaran diluar kelas, sekolah alam ini tetap mengutamakan akhlak dan sikap anak.

## **1. Implementasi Dalam Belajar Bersama Alam**

### **a. Peran Guru Dalam Belajar Bersama Alam**

Peran fasilitator/guru di kelas experiential learning berbeda dengan di kelas biasa. Guru BBA harus mampu bertindak sebagai inspirator, menjadi provokator kebaikan, senantiasa memberitahu kemajuan siswa sebarang peningkatanannya, sebagai sumber daya dan pemberi makna.

Siswa dididik difasilitasi untuk mengambil kendati bagi pembelajaran mereka sendiri, sehingga guru seakan-akan menjad anggota dari kelompok yang berkembang tersebut.

---

<sup>23</sup> Maryati. Sekolah Alam, *Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan Dan Menyenangkan*. Journal Pendidikan, MIPA. (2007)

Secara khusus seorang pengampu BBA harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Dapat berbahasa bunda, yaitu bahasa cinta
2. Berupaya mendalami qur'an dan hadits
3. Menguasai ilmu dunia dari gelar yang diperoleh
4. Menguasai syarat dasar memandu BBA

Agar tercapai pembelajaran yang efektif, maka:

1. Siswa perlu tahu apa yang sedang mereka kerjakan sehingga siswa dapat membuat pilihan-pilihan yang bertanggung jawab.
2. Membangun visi yang kongkret serta ekspektasi tinggi yang dinyatakan sehingga murid-murid tahu, tidak hanya dalam benak guru.
3. Menetapkan aturan dasar
4. Menyediakan alat saat menjalani proses

Seluruh siswa harus belajar berpikir dan bertindak sebagai sebuah kelompok. Mereka perlu belajar untuk mengambil keputusan, belajar memimpin dan mengorganisasi, serta memberikan umpan balik.

#### **b. Sebagai Guru**

Para sahabat ternyata pekerjaan menjadi guru mempunyai kedudukan dan keutamaan yang luar biasa menurut pandangan Allah SWT. Firman Allah dalam QS. AL-Mujadillah ayat 11.

Berkaitan dengan pembahasan tentang guru, patut kita soroti mengenai ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang diajarkan oleh seseorang ('alim guru) kepada orang lain. Ataupun dapat pula berbentuk tulisan yang dimaksudkan oleh penulis untuk dimanfaatkan orang lain. Pahala yang berkelanjutan merupakan salah satu keutamaan yang bakal diperoleh oleh pendidik (guru).

Keutamaan diberikan kepada guru karena ia sudah memberi sesuatu yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Al-Ghazali mengemukakan bahwa Hasan al-basri berkata : “kalau sekiranya orang-orang berilmu tidak ada, niscaya manusia akan bodoh seperti hewan, karena hanya dengan mengajar, para ulama dapat menaikkan orang banyak dari tingkat kehewanan ke tingkat kemanusiaan. Selain dengan mengajar, seorang alim/guru juga dapat menyebarluaskan ilmu kepada orang lain melalui aktivitas karang mengarang”.<sup>24</sup>

Dalam penjelasan implementasi belajar bersama alam, bahwasanya guru berperan penting tak hanya menjadi fasilitator, tapi juga menjadi inspirator, propokator kebaikan, senantiasa memberitahu kemajuan siswa

---

<sup>24</sup> Suhendi Dkk, *Belajar Bersama Alam* (Kendal : Sekolah Alam Auliya Kendal , 2012) hal : 85

seberapapun peningkatannya, guru-guru pun di kembangkan untuk memenuhi syarat menjadi seorang pengampu mengimplementasikan belajar bersama alam.

## 2. Kompetensi Dasar Belajar Bersama Alam

Selamatkan, pelajari, dan pergunakan adalah urutan yang seharusnya disematkan atau ditanamkan kepada anak kita saat berlangsungnya proses KBM. Hal sederhana ini jika dilaksanakan sungguh-sungguh akan membuat perbedaan. Dari mula mereka sudah kita libatkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan sejati, yaitu pencetak *khalifatullah fii ardhi*. Jika polanya dibalik, yang terjadi saat ini atau bahkan hanya sampai pada tataran teori, misalnya yang kita beri tahu bagaimana cara memanfaatkan atau betapa menguntungkannya alam, tentunya anak-anak kita akan mempunyai pola yang konsumtif. Bahkan, pada akhirnya karakter sumber daya manusia mereka akan terpola untuk mengeksploitasi SDA bagi kepentingan pribadi dan jangka pendek. Belajar sangat mudah jika dilakukan langsung karena melibatkan semua panca indra, tenaga, pikiran, semuanya.

Dalam pelaksanaan KBM BBA paling tidak ada 4 hal yang dimiliki/dicapai anak-anak yaitu :

1. Kompetensi *leadership*, yaitu membangun kesadaran akan lingkungannya (dirinya, kelasnya dan sekolahnya/lingkungannya)

2. Kompetensi logika, yaitu membangun logika empirik yaitu kemampuan membangun konektivitas (saling menghubungkan) dari kegiatan riset.
3. Akhlak yaitu membiasakan kebiasaan baik dan kuat
4. Kompetensi bakat, yaitu peserta didik akan menemukan / tumbuh minat dan bakatnya.

Seluruh kompetensi + akhlak ini dilaksanakan dengan cara tematik yang dapat dibagi dalam 3 kelompok aktivitas. Aktivitas tersebut adalah :

1. Aktivitas riset (eksplorasi, observasi, survei dan eksperimen)
2. Aktivitas menggali Kearifan Lokal (Budaya dan teknologi)
3. Aktivitas membangun lokal (in-situ development)<sup>25</sup>

Dalam penerapan pembelajaran dalam kurikulum alam ini ada kriteria-kriteria untuk anak capai dalam KBM BBA yaitu dalam akhlak, bakat, *leadership* dan logika.

### C. Penelitian Yang Relevan

Pertama, skripsi yang berjudul “Model Kurikulum Sekolah Alam: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo (SD ABS) Klaten” ditulis oleh Sam Adi Ramadhan Putra Agustin mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018, skripsi ini membahas a) Bagaimana Model Kurikulum Di SD Alam Bengawan Solo b) Bagaimana Proses Pengembangan Kurikulum Di SD Alam Bengawan

---

<sup>25</sup> Suhendi Dkk, *Belajar Bersama Alam* (kendal : sekolah alam auliya kendal 2012) hal : 85

Solo c) Problematika Apa Yang Dihadapi Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Di SD Alam Bengawan Solo. Hasil dari penelitiannya adalah : Model kurikulum yang digunakan oleh SD Alam Bengawan Solo adalah Kurikulum Humanistik.

Pengembangan kurikulum SD Alam Bengawan Solo Klaten dalam proses perencanaannya, disusun berdasarkan 6 tema yaitu: flora, fauna, manusia, benda, lingkungan, dan Indonesia. Dari empat komponen kurikulum, yaitu: tujuan, isi, proses pembelajaran, dan evaluasi yang paling banyak mengalami pengembangan adalah pada proses pembelajaran kurikulum.

Sebagai Sekolah Alam yang melaksanakan proses pembelajaran dengan kurikulum tematik, maka yang menjadi ciri khas dan unggulan sekolah adalah: a. Pembelajaran berbasis pada aktivitas yang fleksibel dengan menggunakan tiga metode pokok yaitu problem solving, role model, dan belajar bersama alam. b. Penemuan bakat yang dimiliki oleh siswa sebagai dasar untuk dapat memaksimalkan potensinya di masa depan. c. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang baik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut telah diadakan beberapa program kegiatan yaitu: night camp, OTFA, outing class, magang, ekspedisi, outbond, buka lapak, SABS Fest, dan kembang Mekar.

Problematika yang muncul dalam pengembangan kurikulum SD Alam Bengawan Solo adalah: (a) Wali murid yang kurang yakin anaknya dapat lulus

Ujian Nasional, (b) Masyarakat sekitar yang kurang mendukung keberadaan sekolah, (c) Kekurangan biaya untuk keperluan sekolah, (d) Fasilitator yang sering berganti, (e) Siswa yang sering dibully sekolah lain.

Usaha untuk mengatasi problematika dalam pengembangan kurikulum tersebut adalah: (a) membangun hubungan komunikasi yang sebaik-baiknya antara fasilitator, kepala sekolah, dan kepala yayasan dengan wali murid dalam memberikan penjelasan atas persoalan yang dihadapi, (b) Sekolah dapat mengadakan program kegiatan dengan mengundang masyarakat sekitar untuk berpartisipasi agar mereka lebih mengenal sekolah, (c) Komite sekolah dapat membuat proposal sponsorship kepada beberapa relasi yang dimiliki oleh stakeholder, (d) melakukan sistem kontrak atau dengan menambah gaji untuk fasilitator, (e) menganjurkan siswa memilih rute jalan yang lain agar tidak saling bertemu dengan siswa sekolah umum.

Dari penelitian di atas dapat diambil persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti sedang lakukan, skripsi ini mempunyai indikator yang sama yaitu mengetahui model dalam sekolah alam yang di tempat berbeda dan perbedaannya yang lebih signifikan skripsi yang di tulis Sam Adi Ramadhan Putra Agustin lebih melihat proses pengembangan dan cara mengatasi problematika di sekolah alam bengawan solo sedangkan yang peneliti lakukan untuk mengetahui pengembangan keterampilannya dan implementasi dalam pembelajaran di sekolah alam insan mulia lubuk linggau.

Kedua, tesis yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al-Aqwiya Cilongok Banyumas ditulis oleh Siti Subarkha mahasiswi program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2016. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok.

Dapat disimpulkan bahwa proses manajemen pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan (planning) pengembangan kurikulum, pengorganisasian (organizing) pengembangan kurikulum, pelaksanaan (actuating) pengembangan kurikulum, dan pengawasan (controlling) pengembangan kurikulum. Dengan aspek yang dikembangkan yaitu struktur kurikulum sekolah, di mana pengembangan kurikulum pada tataran lembaga atau sekolah saja. Oleh karena itu merumuskan tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan masing-masing lembaga, penetapan isi, dan struktur program, dan penyusunan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan.

Persamaan antara penelitian yang telah dipaparkan di atas yaitu sama-sama meneliti sekolah alam dan perbedaannya pada penelitian yang diteliti oleh peneliti lakukan yaitu penelitian ini ingin melihat konsep kurikulum alam dan

implementasinya dalam pembelajaran Di Sekolah Dasar Sekolah Alam Insan Mulia Lubuk Linggau sedangkan tesis di atas hanya meneliti tentang Bagaimana manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dilihat dari segi tipe penelitiannya dan analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif juga diartikan penelitian yang dilakukan dalam bentuk setting tertentu yang ada dalam real (*alamiah*) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena sosial dan masalah manusia untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>26</sup>

Jadi di dalam penelitian ini peneliti memfokuskan tentang bagaimana implementasi kurikulum dalam pembelajaran di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

---

<sup>26</sup> Sukarman, Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Curup:LP2 STAIN CURUP,2011), h. 164

## 2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Lingkungan Sekolah Alam Insan Mulia (SALIM) yang terletak di Jl. Jambi KM.11 RT. 02 Kelurahan Belau 1 Kecamatan Lubuklinggau utara 1, Kota Lubuklinggau , Sumatera Selatan.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, “Subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang”.<sup>27</sup>

Di dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau. Hal ini dikarenakan peneliti membutuhkan data atau mengumpulkan data dari sumber yang berkaitan erat dengan topik penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai implementasi kurikulum dalam pembelajaran.

Tekhnik penentuan subjek yang digunakan peneliti adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>28</sup>

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Renika cipta,2010), h. 151

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012), h. 218

karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh subjek-subjek yang digunakan dalam penelitian ini. Subyek penelitian dikategorikan berdasarkan metode/teknik pengumpul data dari empat orang guru untuk dilakukan wawancara hal ini karena orang tersebut memiliki informasi yang luas mengenai implementasi kurikulum dalam pembelajaran.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>29</sup>

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>30</sup> Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012), h. 308

<sup>30</sup> *Ibid.*

## 1. Observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu oleh panca indera yang lain. Metode observasi juga dapat diartikan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>31</sup> Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan kondisi *Real* pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari obyek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung.<sup>32</sup>

Maksud dari observasi partisipan adalah mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung, hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas objek pengamatan. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian dari situasi yang diamati.<sup>33</sup> Hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar menyelami kehidupan objek pengamatan dan observasi ini dilakukan untuk mengamati seluruh

---

<sup>31</sup> Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta:Kencana,2014), h. 118

<sup>32</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 149

<sup>33</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 160

kegiatan pembelajaran yang difokuskan terhadap aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau. Dalam hal ini, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

- 1) Mengamati proses pembelajaran siswa di sekolah alam insan mulia lubuklinggau

**Tabel 3.1**

**Pedoman Observasi**

No	Indikator	Uraian Observasi
1	Implementasi kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pembelajaran guru di sekolah alam</li> <li>2. Guru mengajarkan kepemimpinan melalui kegiatan susur sungai</li> <li>3. Guru mengajarkan praktek menanam tumbuhan</li> <li>4. Guru mengajarkan dan praktik membuat susu kedelai</li> <li>5. Anak-anak menjual susu kedelai dengan wali murid</li> <li>6. Guru mengajarkan pembuatan pemanfaatan bahan bekas</li> </ol>

		7. Kegiatan <i>fun cooking</i> 8. Membuat pupuk kompos
--	--	---

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang secara langsung terhadap objek penelitian, dalam penelitian observasi merupakan metode pertama yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>34</sup>

Wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dimana wawancara semi terstruktur adalah kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Tidak seperti wawancara terstruktur yang

---

<sup>34</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 160

kaku atau wawancara tidak terstruktur yang bebas, daftar topik dan pertanyaan pemandu biasanya berfungsi untuk memulai wawancara. Pewawancara perlu menelusuri lebih jauh suatu topik berdasarkan jawaban yang diberikan partisipan. urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, semua tergantung pada jalannya wawancara. Hampir dapat dipastikan bahwa topik dan panduan wawancara yang telah disiapkan harus diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban partisipan. Panduan tersebut dapat juga digunakan untuk mengarahkan wawancara sehingga tidak menyimpang terlalu jauh seperti pada wawancara tidak terstruktur.<sup>35</sup>

Dari penjelasan diatas maka menurut peneliti wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan cara tanya jawab kepada narasumber atau orang yang akan diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu maka dari itulah peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi kurikulum dalam pembelajaran di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau. Wawancara ini ditujukan kepada guru-guru Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau

---

<sup>35</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kulitatif Dasar-Dasar*, (Yogyakarta:PTINDEKS,2012) h. 47

Tabel 3.2

## Kisi-Kisi wawancara Guru

No	Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Implementasi kurikulum dalam pembelajaran Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau	Mengetahui Penerapan kurikulum alam dalam pembelajaran Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana konsep kurikulum yang di gunakan sekolah alam insan mulia ?</li> <li>2. Bagaimana pengembangan kurikulum dari tahun 2016-2019 ?</li> <li>3. Apa ciri khas kurikulum alam di sekolah insan mulia ?</li> <li>4. Apa tujuan diterapkan kurikulum alam ?</li> <li>5. Bagaimana isi dan struktur kurikulum ?</li> <li>6. Bagaimana desain pembelajaran sekolah</li> </ol>

			<p>alam ?</p> <p>7. Bagaimana peran guru dalam menerapkan pembelajaran ?</p> <p>8. Bagaimana mencapai kompetensi leadership pada kompetensi belajar bersama alam ?</p> <p>9. Bagaimana mencapai kompetensi logika pada belajar bersama alam ?</p> <p>10. Bagaiaman mencapai kompetensi akhlaq pada belajar bersama alam ?</p> <p>11. Bagaimana mencapai kompetensi bakat pada belajar bersama alam ?</p> <p>12. Adakah kesulitan dalam menerapkan</p>
--	--	--	---

			<p>pembelajaran</p> <p>kurikulum alam ?</p> <p>13. Bagaimana upaya guru dalam menyikapi kendala maupun kesulitan dalam proses berjalannya kegiatan pembelajaran ?</p> <p>14. Bagaimana metode pembelajaran dalam penerapan kurikulum Implementasi kurikulum di sekolah alam sekolah alam ?</p> <p>15. Bagaimana mengevaluasi pembelajaran dalam penerapan kurikulum di sekolah alam ?</p>
--	--	--	---

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>36</sup>

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan, seperti kondisi atau suasana kelas, pola perilaku siswa ketika di kelas dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

**Tabel 3.4**

**Pedoman dokumentasi**

No	Variabel	Indikator
1	Dokumentasi Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas belajar-mengajar siswa</li> <li>2. Kondisi dan suasana saat pembelajaran.</li> <li>3. Pembentuk kepemimpinan siswa</li> <li>4. Pembentuk akhlak siswa</li> <li>5. Pembentuk bakat</li> <li>6. Pembentuk kewirausahaan siswa</li> </ol>

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 329

## E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan analisis data, Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.<sup>37</sup>

Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif ,yaitu :

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan

---

300 <sup>37</sup> Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian suatu pendekatan praktik*,(Curup:LP2STAIN,2014), h.

makin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

*Data Reduction* (reduksi data) dapat juga diartikan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Maka dalam hal ini data yang diperoleh peneliti dari penggunaan *verbal Reinforcement* dan *Non-Verbal Reinforcement* dalam proses pembelajaran terhadap pembentukan karakter percaya diri siswa pada pembelajaran tematik akan dijabarkan oleh peneliti secara rinci dalam penelitian ini.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *Pie Chart*, pictogram dan sejenisnya. Maka dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing/ Data Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>38</sup>

## **F. Kredibilitas Penelitian**

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. “Dimana Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.<sup>39</sup>

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data dan waktu :

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012), h.338

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (mixed methods)*, (Bandung:Alfabeta,2014), h. 372

### 1. Triangulasi sumber

Adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang “Mengevaluasi”. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.<sup>40</sup>

### 2. Triangulasi tehnik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara dipagi hari pada narasumber, masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara,

---

<sup>40</sup> Iman Gunawan, *metode penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.219

observasi atau tehnik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>41</sup>

Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas penelitian maka peneliti memfokuskan tentang bagaimana implementasi kurikulum dalam pembelajaran di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Op. Cit* h. 372

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Sekolah Alam Insan Mulia (SALIM) Lubuklinggau**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Alam Insan Mulia (SALIM) Lubuklinggau**

Penelitian ini dilaksanakan di SD sekolah alam insan mulia (SALIM) yang terletak di Jl. Jambi KM.11 RT. 02 Kelurahan Belalau 1 Kecamatan Lubuklinggau utara 1, Kota Lubuklinggau , Sumatera Selatan.

Yang melatarbelakangi Sekolah Alam adalah ketika Pimpinan sekolah alam insan mulia atas nama Hj. Mardalena, S.Pt yang juga awalnya mempunyai SDIT Mutiara Bangsa ingin memasuki anaknya SMP. Dan ingin mendirikan SMP Alam . ketika itu ada pertemuan jaringan sekolah alam regio 2 di Palembang yang didatangi langsung oleh penggagas sekolah alam yaitu Lendo Novo.

Dipertemuan tersebut dijelaskan karena belum ada dasar dari Sekolah Alam jadi kenapa harus langsung mendirikan SMP jadi buk Mardalena selaku penggagas Sekolah Alam Di Lubuklinggau memberanikan diri untuk mendirikan dari mulai SD dan SMP Alam dengan bermodalkan modal tanah  $7.500 M^2$  dan bertawakal kepada Allah SWT, mencari rujukan di regio 2 dan mengikuti PPM (Pelatihan Pemimpin Mujtahid). Maka pembukaan lahan secara manual mulai 27 Januari 2016, Membangun saung untuk tempat

belajar mulai 12 Februari 2016, Rumah panggung mulai 20 februari 2016. Di sekolah alam tidak hanya untuk belajar formal di dalam kelas tapi di Sekolah Alam dibuatkan *Flying fox* 13 maret 2016 mulai di pakai 24 maret 2016, *Spinder Spider Net* mulai dibuat 9 Maret 2016, *Archery* 13 Maret 2016 untuk outbond anak-anak didalam sekolah.

Diawal-awal sekolah alam didirikan banyak yang berdatangan untuk melihat-lihat dan berfoto-foto karena tempatnya indah jadi tempat wisata untuk mereka, jadi karena banyak yang berdatangan membuang sampah sembarang dan agar mengurangi yang berdatangan jadi dipungut biaya 10.000 per jiwa untuk memasuki kawasan sekolah alam. Hingga saat ini sekolah tersebut hanya khusus untuk sekolah dan menerima sewa untuk outbont dari sekolah-sekolah yang lain.

Akhirnya setelah 1 semester telah berjalan pembelajaran di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau atau bisa disebutkan “Life School Insan Mulia” pada tanggal 28 januari 2017 diresmikan langsung oleh orang pertama di Sekolah Alam, penggagas sekolah alam oleh Bapak Lendo Novo dan orang pertama di Lubuklinggau oleh Bapak Walikota H.SN, Prana Putra Sohe .

Berdasarkan surat keputusan kepala badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia

Nd. 3574/G4/KL/2009 Tahun 2009 Tentang nomor pokok sekolah nasional menerbitkan sertifikat NPSN (nomor pokok sekolah nasional) **69971290** diberikan kepada SD Alam Insan Mulia. SK. Ijin Operasional: 420/112/Disdikbud/II/2017 .<sup>42</sup>

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Visi Sekolah Alam Insan Mulia (SALIM)**

Menjadi sekolah terdepan membangun generasi pemimpin berkarakter Al-Qur'an dan As-Sunnah

### **b. Misi Sekolah Alam Insan Mulia (SALIM)**

1. Mempersiapkan generasi pemimpin umat berakhlaqul karimah
2. Mengembangkan sikap logika berfikir ilmiah sejalan dengan perkembangan teknologi
3. Menumbuhkan semangat wirausaha
4. Melatih konsep life skill sebagai modal keterampilan hidup
5. Mempersiapkan generasi yang cinta lingkungan<sup>43</sup>

## **3. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan fasilitas sekolah mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar sebab dengan adanya sarana yang memadai tentu membuat siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan. Adapun sarana dan fasilitas

---

<sup>42</sup> Dukumentasi Sekolah Alam Insan Mulia Lubulinggau, 18 Juni 2019

<sup>43</sup> Dukumentasi Sekolah Alam Insan Mulia Lubulinggau, 18 Juni 2019

yang tersedia sebagai pendukung kemajuan belajar siswa sekolah alam insan mulia lubuklinggau sudah memadai.

**Tabel 4.I**

**Sarana Pra Sarana**

<b>Hasil Dokumentasi</b>	
<b>Sarana Pra Sarana</b>	<b>Keterangan</b>
Kelas	7
Perpustakaan	1
Laboratorium bahasa	1
Laboratorium IPA	1
Laboratorium komputer	1
Lapangan olahraga	1
Kantin	1
Saung	5
Fly fox	1
Archeri	3
Tubing	3
Aula terbuka	1
Ruang art	1

Dari tabel di atas tentang sarana pra sarana pendukung kegiatan belajar. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau sudah

cukup memadai dengan banyaknya ruangan belajar terbuka untuk anak lebih dekat dengan alam.

#### 4. Keadaan Tenaga Pengajar

Untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah alam insan mulia didukung oleh tenaga pengajar yang sesuai dengan bidang keahliannya. Selain memiliki tenaga pengajar yang handal, Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau juga memiliki tenaga staf tata usaha. Adapun tenaga pengajar sekolah alam insan mulia lubuklinggau adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala green lab dan wast bank, bendahara, kesiswaan, guru tahfidz, 1 staf perpustakaan, 1 staf project science, 5 wali kelas dan 5 pendamping . adapun tabel nama-nama tenaga pengajar di sekolah alam insan mulia :<sup>44</sup>

**Tabel 4.2**

#### **Data Tenaga Pengajar**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Era Widyawati, S, Si	Kepala sekolah dan guru pendamping privat
2.	Wulan muji lestari, S.Pd	Waka kurikulum dan guru pendamping di kelas 2
3.	Agus andriyansaya, A.	Waka greenlab dan wast bank

<sup>44</sup> Dukumentasi Sekolah Alam Insan Mulia Lubulinggau, 18 Juni 2019

	Md	
4.	Enny anggraini siregar, S.Pd	Bendahara
5.	Ishap maulani, S.Pd	Wali kelas 1a dan waka kesiswaan
6.	Sutriasih, S.Pd	Wali kelas 1b dan pengurus perpustakaan
7.	Utari nurjannah, S.Pd	Wali kelas 2
8.	Putri ayu ariпти, S,Si	Wali kelas 3 dan project science
9.	Chairani chotijah, S.T	Privat kelas 4,5 6 dan guru tahfidz

Dari penjelasan diatas dapat peneliti pahami bahwa tenaga pengajar di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau, memiliki jenjang pendidikan setara satu (S1), baik alumni pendidikan maupun tidak dan ada beberapa yang *double job*.

##### 5. Keadaan Siswa

Siswa adalah unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sebab walaupun ada pengajar jika tidak ada siswa proses belajar mengajar tidak terjadi. Mengenai jumlah keseluruhan siswa sekolah dasar SALIM ada 74 siswa, kelas 1 ada 2 kelas jumlah siswa ada 38 siswa, kelas 2 ada 23 siswa, kelas 3 ada 5 siswa, kelas 4 ada 3 siswa, kelas 5 ada 3 siswa

dan kelas 6 ada 2 siswa. Lebih jelas untuk nama-nama siswa dapat dilihat dari tabel terlampir (4.3 keadaan siswa) :<sup>45</sup>

## **B. Data Hasil Penelitian**

### **1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau**

#### **a. Konsep Kurikulum Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau**

Konsep kurikulum di sekolah alam insan mulia lubulinggau menggunakan 4 pilar utama yaitu akhlak, logika, kepemimpinan dan bakat anak. Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Dasar Alam Insan Mulia Lubuklinggau yang berkenaan dengan konsep kurikulum di Sekolah Alam dan pengembangannya :

“Konsep kurikulum Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau Ada 4 pilar yaitu : Akhlak yang Tujuannya menjadikan siswa kholifah, adab yang baik dan menjadi contoh yang baik. Mempunyai sikap yang baik. Sholat yang paling utama. Dipilar ini bisa dimasukkan dalam pembelajaran PAI dan PKN. Kedua dan ketiga ada Logika dan *interpreneur* yang bisa digabungkan, contohnya pembelajaran matematika di logika akan menghitung dengan teori-teorinya dan di *interpreneur*nya dengan pengaplikasinya dalam matematika seperti kegiatan bisnis, ia menghitung nilai mata uang, jika kelas 1 belum dipelajari mata uang tetapi karena kegiatan matematika secara langsung jadi anak-anak sudah bisa memahaminya. Karena konsep dalam sekolah alam itu, melihat, mendengar dan melakukan. Keempat Leadership, di pilar ini dilaksanakan SASS (sekolah alam student scout) siswa mampu bersikap tangguh, berani dengan kegiatan outbond, back packer, packing jambore terakhir ke bangsa belitung, disana siswa di ajarkan mandiri dari bertanggung jawab atas barangnya pribadi jangan sampai ada yang ketinggalan, belajar

---

<sup>45</sup> Dukumentasi Sekolah Alam Insan Mulia Lubulinggau, 18 Juni 2019

ekosistem, memisahkan air dan garam dan lain-lain. Mencetak anak agar mampu berbicara di depan umum. dan untuk pengembangannya selama 3 tahun ini kami masih mengikuti dinas, jika dinas K13 revisi 2016, revisi 2017 kami mengikuti dan dengan kurikulum alam yang ada kegiatan-kegiatan di luar kami mengikuti untuk perkembangan di sekolah ini”<sup>46</sup>

Kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau berbeda dengan kurikulum di Sekolah pada umumnya. Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan ada 3 kurikulum yang digabungkan yang digunakan di sekolah alam insan mulia yaitu kurikulum dinas atau K13, kurikulum IT (islam terpadu) dan kurikulum alam itu sendiri pada implementasi di sekolah alam insan mulia untuk mencapai 4 pilar utama yaitu leadership, interpreneurship, logika dan akhlak siswa. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh waka kurikulum Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau :

“ Konsep kurikulum yang digunakan dalam sekolah alam ini adalah memadukan 3 kurikulum yaitu kurikulum dinas dengan K13 memakai buku-buku per Tema dari dinas K13, kurikulum IT (islam terpadu) yang aplikasinya dari pengamalan yaumiyah anak dari pembiasaan dhuha, tilawah, murojaah dan hafalan. Dan kurikulum alam itu sendiri dengan adanya mata pelajaran wast bank seperti pengelolaan sampah atau barang bekas dan green lab penanaman sayuran dan merawatnya sampai siswa memperoleh hasilnya”<sup>47</sup>

Sama dengan yang disampaikan waka kurikulum buk wulan, di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau ada waka kurikulum khusus

---

<sup>46</sup> Era Widyawati, *wawancara*, Rabu, 19 Juni 2019 , Pukul 13.00

<sup>47</sup> Wulan Muji Lestari, *wawancara*, Senin, 24 juni 2019, Pukul 10.00

untuk green lab dan waste banknya, pak Agus Andriansyah menyampaikan :

“Bukunya masih memakai buku K13 per tema di sambung dengan tema alam yaitu green lab dan wast bank . contohnya tema bayam di k 13 nya di green lab nya yaitu anak-anak menanam kangkung dan di wast banknya bisa pengolahan kangkung. Jadi di sekolah alam ada 3 rapot, rapot bintang untuk nilai per indikator, hafalan siswa dan kegiatan leadershipnya, rapot K13 untuk nilai pembelajaran keseluruhan dan rapot projeck untuk green lab dan wast banknya. Kalau green lab itu untuk kegiatan menanam di setiap kelas beda tanamannya dan waste bank untuk pengolahan atau pemanfaatan bahan bekas yang berbeda-beda juga di setiap kelasnya”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan waka green lab dan waste bank diatas, berikut peneliti menyimpulkan dari pengamatannya bahwas konsep implementasi kurikulum yang digunakan oleh sekolah alam insan mulia adalah konsep pembelajaran yang lebih banyak di alam atau di luar ruangan dan mempunyai 4 pilar yang harus tercapai seperti terdapat di lampiran *fortfolio* pada pembelajaran dalam kurikulum alam yaitu green lab dan wast bank dalam kegiatan proyek kangkung terdapat 2 pilar yang tercapai yaitu *leadership* dan akhlak (anak dapat membagi tugas dan mengingat temannya akan tugasnya dan anak terlihat sangat tekun dan serius mengerjakan proyek ini).<sup>49</sup> Hal ini dapat dilihat di lembar observasi dan

---

<sup>48</sup> Agus Andriansyah, wawancara, Kamis, 20 juni 2019, Pukul 08.00

<sup>49</sup> Lampiran fortfolio, lembar observasi, dokumentasi, Minggu, 14 April 2019, Pukul 08.30

dokumentasi. Pembelajaran Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubulinggau ini menitik beratkan pada siswa (*student center*).

### **b. Tujuan Kurikulum**

Dalam pengembangan tujuan kurikulum di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau yang paling utama adalah pada akhlak siswa, penanaman Al-quran dalam diri siswa kemudian untuk kepemimpinan dalam diri siswa, seperti yang disampaikan kepala sekolah alam insan mulia :

“Tujuan dalam pendidikan di sekolah alam ini yang utama yaitu menjadikan anak kholifah yang Rahmatan Lil ‘Alamin, bisa membangun budaya kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur’an dan Sunnah menekankan pada akhlak perilaku siswa, melakukan proses pembelajaran yang interaktif bersama alam semesta, pengalaman dan menggunakan barang bekas, mempersiapkan kemampuan aqil baligh siswa lewat bisnis dan pemagangan dan bisa menjadi sekolah rujukan pada masyarakat di Lubuklinggau, menanamkan jiwa kepemimpinan dalam diri siswa”<sup>50</sup>

Mbak Wulan juga menjelaskan juga, bahwa :

“Tujuannya agar bisa jadi rujukan-rujukan sekolah yang lain. Bermanfaat, menjadi tempat pengolahan sampah khususnya warga disekitar sini, intinya dalam kurikulum alam ini bisa menjadikan anak kholifah rahmatan lil alamin, menjadikan manusia sebagai kholifah dan bisa memfasilitasi pengembangan bakat peserta didik dan tim Sekolah.”<sup>51</sup>

Pak Ishap Maulani sebagai fasilitator kelas 1 di Sekolah Alam

Insan Mulian Lubuklinggau, menambahkan :

---

<sup>50</sup> Era Widyawati, *wawancara*, , Rabu, 19 Juni 2019 , Pukul 13.00

<sup>51</sup> Wulan Muji Lestari, *wawancara*, Senin, 24 juni 2019, Pukul 09.00

“Sebagaimana kurikulum yang digunakan dalam sekolah alam insan mulia ini ada kurikulum K13 yang bertujuan untuk life skill intelektualnya, sedangkan kurikulum IT (islam terpadu) untuk menanamkan agama pada anak, dan kurikulum alamnya untuk modal hidup anak, karena diajarkan untuk jual beli dan lain-lain, agar siswa menjadi kholifah pada dirinya dan yang rahmatan lil ‘alamin”<sup>52</sup>

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya tujuan dari kurikulum Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau bisa menjadi rujukan sekolah yang lain yang terdepan di kota Lubuklinggau, untuk menjadikan Kholifah Rahmatan Lil ‘Alamin yang telah dijelaskan peneliti pada observasi awal bahwasanya Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau mengikuti teladan Rasulullah seperti pada amalan sehari-hari anak pada hal yang diwajibkan hingga sunnah-Nya dan bisnis menjual susu kedelai yang anak buat sendiri dijual kepada wali siswa yang menjemput anaknya ke sekolah. Dapat dilihat di lampiran dan dokumentasi<sup>53</sup>

### **c. Isi Kurikulum Dan Struktur**

Seperti yang kita ketahui dari hasil wawancara di atas, bahwasanya pembelajaran pada SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau menggunakan K13, IT (islam terpadu) dan kurikulum alam adapun dilihat dari perencanaan aktifitas kegiatan, yang struktur pelaksanaan kurikulum dijelaskan oleh waka kurikulum sekolah alam ainsan mulia

---

<sup>52</sup> Ishap Maulani, *wawancara*, Jumat, 21 Juni 2019, Pukul 10.30

<sup>53</sup> Lampiran lembar observasi praktik membuat susu kedelai dan menjualnya, Rabu, 19 Juni 2019, Pukul. 09.00

yang terdapat di lampiran tabel (*daily activity plan*) dan silabusnya. Yang dijelaskan buk Era bahwa rencana kegiatan harian yang dibuat oleh fasilitator yang mau mengajar jadi seperti halnya RPP, tetapi di sana dimasukkan 2 dari 4 pilar yang menyesuaikan pada tema atau pembelajaran, di lampiran tersebut bahwa unggle Ishop mengambil pilar akhlak pada kejujuran anak dan leadership pada amanah pada anak untuk tema lingkungan dengan *Activity: Bussines Day and Lifeskill*.<sup>54</sup>

Untuk struktur kurikulum alam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**

**Struktur Kurikulum Alam**

MATA PELAJARAN	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
<b>Kelompok A</b>						
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	7	7	7	3	3	3
4. Matematika	7	7	7	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam				3	3	3
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3	3	3
<b>Kelompok B</b>						
1. Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
<b>Kelompok C</b>						
1. Sejarah Islam	2	2	2	2	2	2
2. Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
4. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2

<sup>54</sup> Lampiran

5. Green Lab	2	2	2	2	2	2
6. Waste Bank	2	2	2	3	3	3
Jumlah	35	35	35	35	35	35

Adapun yang dijelaskan bukannya menambahkan program yang ada dilaksanakan di Sekolah Alam :

“Adapun isi dari kurikulum yang digunakan sama seperti kurikulum dinas, IT yang seperti biasanya, bisa dilihat dari aktifitas harian dan aktivitas mingguan, adapun aktifitas mingguan di sekolah alam ada beberapa :

- Art day (bahasa dan seni)

Programnya : public speaking, puisi, pidato, teater, melukis, literasi dan ada drum band dan marawis . bisa dimasukkan juga dalam mata pelajaran seni budaya, ips dan bahasa indonesia.

- English day ( full inggris dari siswa dan guru)

Programnya : story telling, conversation, dan scrabble.

- Natural day

Programnya : susur sungai, ekspedisi, Belajar bersama alam (BBA), Dalam pelajaran green lab, waste bank dan ipa

- Ektrakurikuler

Karate, silat, drumband, tari, bahasa inggris, desain grafis, baca tulis khusus untuk anak special, menjahit. Biasanya di hari rabu dan jumat khusus ektrakurikuler

- Bisnis dan life skill day

mental bisnis seperti bawa makanan sendiri kemudian diperjual belikan.

- Magang minat bakat bisa di desain grafis, salon, fun cooking, menjahit, sablon, sains dan eksperimen, dan outbond

Math, menghitung untung dan rugi

- Yaumul arabiah (hari agama) lughotul arabiah, khutbah jumat, sirah nabawiya, kaligrafi, infak, mentoring siswa”<sup>55</sup>

Setiap kegiatan diatas di lakukan minimal 1 kali dalam 1 minggu

dengan mengabungkan ke dalam aktivitas pembelajaran seperti puisi, pidato yang memang tercantum pada mata kuliah siswa dan yang lain bisa diluar jam mata pelajaran atau bisa di waktu libur sekolah misalnya hari

<sup>55</sup> Era Widyawati, wawancara, , Rabu, 19 Juni 2019 , Pukul 13.00

minggu. Dari kegiatan di atas juga bisa memilih untuk perbulannya mau mengadakan kegiatan apa dalam program bisnis dan life skill day nya.

Khusus kurikulum alam di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau ada dalam pembelajaran green lab dan waste bank yang dijelaskan oleh pak Agus<sup>56</sup>.

“Untuk penanamannya setiap kelas beda tanaman, misalnya kelas 1 yang ditanam bayam, kelas 2 daun bawang begitu juga seterusnya di kelas-kelas yang lain. Dapat dilihat di tabel :

**Tabel 4.4**

**Green Lab Dan Waste Bank Semua Kelas**

<b>Kelas</b>	<b>Tanaman</b>	<b>Bahan Bekas</b>
1	1. Bayam 2. Jahe putih 3. Bawang merah 4. Kangkung 5. Daun bawang	1. Pot tanaman dari botol plastik bekas 2. Tehnik menggulung koran 3. Pot tanaman hidroponik
2	1. Daun bawang 2. Kunyit 3. Bawang merah 4. Kangkung 5. Sereh 6. Bawang merah	1. Tempat pensil dari botol plastik bekas 2. Tempat pensil menghias dari koran 3. Origami dari koran 4. Bingkai foto dari koran
3	1. Pak coy 2. Kucay 3. Fenugrik 4. Bayam 5. Jahe putih	1. Celengan dari botol plastik 2. Bingkai foto dari koran 3. Bingkai foto dari stik es krim 4. Tutup botol menjadi ulat

<sup>56</sup> Agus Andriansyah, wawancara, Jumat, 21 juni 2019, Pukul 08.00

	6. Kencur	
4	1. Kucai 2. Sereh 3. Fenugrik 4. Kangkung 5. Kencur 6. Cabe merah	1. Pot tanaman hidroponik 2. Bunga dari koran 3. Kupu-kupu dari botol 4. Origami koran
5	1. Kangkung 2. Jahe merah 3. Pak coy 4. Kunyit 5. Selada	1. Mainan pinguin dari botol 2. Pot bunga dari botol 3. Bingkai foto dari koran 4. Pesawat dari botol dan kardus 5. Origami dari koran
6	1. Cabe rawit 2. Kencur 3. Selada 4. Kucai 5. Jahe merah 6. Bayam merah	1. Lampion lampu dari botol 2. Tempat pensil dari koran 3. Vas bunga dari botol bekas 4. Bunga dari plastik kresek

“Dari tanaman yang diberikan untuk anak kelola dari awal hingga anak bisa memanen hasilnya, sebelum mereka di anjurkan untuk menanam dan membuat kerajinan dari bahan bekas dari guru sudah diberi teori pengenalan benda dan cara membuat alat dan bahan, tentang pengenalan tanaman, cara menanam, merawat, polybag, hidroponik, botol hingga anak mempraktikkan ”

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa isi kurikulum Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau, mencampur adukan 3 kurikulum dalam proses pembelajaran dan punya program-program khusus yang membuat siswa lebih kreatif dan mengetahui bakat dan minatnya, seperti halnya hasil observasi peneliti pada program magang minat bakat pada kegiatan fun cooking, anak-anak di ajarkan dan mempraktikkannya sendiri cara membuat dan membakar sate<sup>57</sup>, guru akan lebih mengetahui apakah

<sup>57</sup> Lampiran lembar observasi dan dokumentasi, selasa 13 Agustus 2019, Pukul 09.00

anak ada bakat dan minat menjadi koki atau tidak. Masih banyak lagi kegiatan minat dan bakat, diantaranya anak bisa memilih salah satu yang mana ia minati dan guru akan melihat bakat siswa ada di bidang apa. Dan pembelajaran green lab dan wast bank dapat dilihat pada pemanfaatan bahan bekas, anak mengumpulkan botol minimal dan dijadikannya pot untuk tanaman<sup>58</sup>

#### **d. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah Alam**

Hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas 1 SD Alam Insan Mulia Di Lubuklinggau berkenaan dengan bagaimana peran guru, adakah kesulitan dalam penerapan dan solusinya, bagaimana metode dan mengevaluasi pembelajaran dalam kurikulum alam (akhlaq, logika, *leadership* dan *interpreunership* bakat) adalah sebagai berikut :

“Peran guru dalam pembelajaran disini adalah hanya sebagai fasilitator, kami disini bukan disebut guru tapi disebutkan fasilitator, jadi hanya memfasilitasi apa yang diinginkan oleh siswa, meski hanya sebagai fasilitator kami dituntut kreatifitas yang tinggi untuk memancing kreatifitas-kreatifitas siswa”<sup>59</sup>

Dan ditambahkan juga oleh buk Wulan yang juga berperan sebagai guru pendamping kelas privat 4,5, 6 bahwa :

“Sebagai fasilitator atau biasa kami disebut fosil, dengan panggilan aunty dan ungle menjadi lebih akrab dengan siswa, kami disini sangat menikmati karena disini tidak mempunyai ruangan guru jadi guru mengikuti siswa, biasanya guru di lokal di

---

<sup>58</sup> Lampiran lembar observasi dan dokumentasi, Senin, 24 Juni 2019, Pukul. 11.00

<sup>59</sup> Ishap Maulani, *wawancara*, Jumat, 21 Juni 2019, Pukul 10.30

saung ataupun di aula terbuka yang sering guru berkumpul disana ada guru disana juga ada siswa jadi kami sebagai pendamping siswa lebih mudah mengawasi gerak gerik siswa dan menilainya”<sup>60</sup>

Guru sangat berperan untuk pengetahuan dan kemampuan anak, Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau guru berperan menggali potensi yang dimiliki oleh anak, guru hanya sebagai fasilitator yang hanya memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh siswa. Selibhnya siswalah yang sangat berperan untuk kemampuannya, minat, bakat dan cita-cita anak.

#### **e. Kesulitan dan Solusi dalam Mengimplementasi Pembelajaran**

Adapun buk Wulan menambahkan untuk kesulitan yang dihadapi

seorang guru atau fasilitator disini adalah :

“Kesulitannya ada di Kemampuan dan kreatifitas fasilnya atau guru yang mengajar, ada guru yang kurang kreatif. Pembelajarannya sering teks book, sedangkan disini kita sebagai guru yang harus banyak juga mengasah kreatifitas siswa. Dan kurangnya tenaga ahli untuk guru menangani siswa inklusi”<sup>61</sup>

Solusi dari sekolah sendiri adalah memberikan pelatihan-pelatihan metode pembelajaran, lanjutan dari buk Wulan :

“Solusinya dari sekolah sendiri sudah banyak memberikan pelatihan-pelatihan metode dalam pembelajaran seperti metode Pembelajaran Al Qur’an = Metode Ummi, Menghafal Al Qur’an = Metode Kaisya, Action Learning = belajar dgn melakukan, praktek langsung = melatih mental enterpreneur & leadership dan metode Bahasa Bunda Bahasa Cinta”<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Wulan Muji Lestari, *wawancara*, Senin, 24 juni 2019, Pukul 09.00

<sup>61</sup> Wulan Muji Lestari, *wawancara*, Senin, 24 juni 2019, Pukul 09.00

<sup>62</sup> Wulan Muji Lestari, *wawancara*, Senin, 24 juni 2019, Pukul 11.00

Yang dilanjutkan oleh pak Ishap kesulitan yang ia hadapi pada mengimplentasikan pelajaran di sekolah alam :

“Karena disini banyak guru baru jadi banyak yang kurang memahami konsep sekolah alam itu sendiri, disini guru dituntut untuk lebih kreatif, tidak terpaku dalam kelas contohnya pelajaran matematika biasanya terkesan mengerikan guru menjelaskan di kelas, mengenal mata uang yang biasanya dijelaskan di kelas tetapi di sekolah alam ini konsepnya banyak real eksperimen, jadi guru dituntut untuk siswa berpengalaman langsung seperti siswa bisa melakukan jual beli yang ia buat sendiri seperti membuat susu kedelai dan menjualnya langsung ke para wali murid dengan begitu siswa bisa mengenal mata uang atas pengalamannya melakukan interaksi jual-beli”<sup>63</sup>

Untuk solusi yang ditawarkan dari sekolah yaitu sama seperti yang dijelaskan oleh buk Wulan adanya pelatihan-pelatihan. Dan sebagai fasilitator guru juga harus banyak belajar melihat metode-metode dari internet agar siswa tidak bosan dengan pelajaran yang ditawarkan oleh pak Ishab :

“Untuk solusi dari sekolah sudah banyak pelatihan-pelatihan untuk guru disini, dan tidak cukup hanya mengikuti pelatihan saja tanpa diterapkan disini kita juga sama-sama menerapkannya, dan sebagai fasilitator juga harus lebih banyak belajar bisa dari internet maupun buku-buku yang tersedia, mempunyai banyak permainan pelajaran hingga siswa tidak mudah bosan”<sup>64</sup>

Hasil dari wawancara tentang kesulitan dan solusinya di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan ada pada fosilnya atau gurunya yang kurang kreatif, guru yang teks book, dan solusi dari sekolah yaitu

---

<sup>63</sup> Ishap Maulani, *wawancara*, Jumat 21 Juni 2019, Pukul 10.30

<sup>64</sup> Ishap Maulani, *wawancara*, Jumat, 21 Juni 2019, Pukul 10.30

mengadakan pelatihan-pelatihan, dan dari guru sendiri bisa belajar dari luar tidak hanya dari dalam sekolah.

#### **f. Metode Kurikulum**

Adapun metode yang digunakan Di Sekolah Alam, tidak ada metode khusus, Di Sekolah Alam mempercayai penuh fosil masing-masing yang mengajari setiap kelas dan fosil dituntut untuk lebih kreatif, yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah :

“Dari sekolah mempercayai sepenuhnya untuk berkeaktifitas metode untuk pembelajaran siswa dan dari sekolah juga ada penanaman metode untuk guru dengan pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan seperti metode Pembelajaran Al Qur’an = Metode Ummi, Menghafal Al Qur’an = Metode Kaisya, Action Learning = belajar dgn melakukan, praktek langsung = melatih mental enterpreneur & leadership dan metode Bahasa Bunda Bahasa Cinta”<sup>65</sup>

Yang disampaikan oleh buk Era selaku kepala sekolah dibenarkan oleh buk Wulan dan ditambahkan :

“Tidak ada metode khusus untuk pengajaran, tidak dibatasi juga itu sesuai dengan kreatifitas guru . di sini kita lebih banyak praktik atau eksperimen karena kita memakai metode melihat, mendengarkan dan melakukan. Bedanya dengan sekolah lain belajar di sekolah alam tidak membatasi ruang, jadi siswa banyak belajar di luar kelas atau di lingkungan alam yang telah tersedia di sekolah alam”<sup>66</sup>

Yang juga sama yang ditambahkan oleh pak Ishap bahwa :

---

<sup>65</sup> Era Widyawati, *wawancara*, , Rabu, 19 Juni 2019 , Pukul 13.00

<sup>66</sup> Wulan Muji Lestari, *wawancara*, Senin, 24 juni 2019 Pukul 09.00

“Sekolah alam tidak punya metode khusus pembelajaran , fleksibel melihat kebutuhan siswa menyesuaikan juga dengan kurikulum dinas, tapi disini lebih banyak eksperimen-eksperimen dan eksperimen. Karena metodenya mendengar, melihat dan melakukan. Jadi pembelajran lebih ke pengalaman dari siswa”<sup>67</sup>

Selain metode-metode yang di jelakan di atas, pak Agus selaku

WAKA green lab dan waste bank di Sekolah Alam menambahkan :

“Metode pembelajaran di sekolah alam adalah metode real eksperimen, dan ciri khasnya metode belajar bersama alam (BBA) dengan praktek atau melakukan langsung. Menuntut siswa melaksanakan pembelajaran yang berbasis alam, seperti halnya green lab yang setiap kelas punya tanaman sayuran yang berbeda-beda dan untuk setiap anak bertanggung jawab untuk menjaga tanamannya masing-masing. Di Sekolah Alam juga melakukan magang, outbond, susur sungai dan kegiatan lainnya yang menantang siswa untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa”<sup>68</sup>

Dari wawancara di atas bahwasanya metode yang digunakan di sekolah alam insan mulia mempunyai beberapa metode seperti metode ummi, metode kaisya, bahasa bunda, *action learning*, dan BBA. Di setiap pembelajarannya siswa lebih banyak menggunakan metode melihat, mendengarkan dan melakukan. Seperti pada kegiatan susur sungai yang dilaksanakan di akhir semester ini membentuk jiwa kepemimpinan siswa, bagaimana siswa menikmati berpetualang yang menantang bagi siswa dengan kegiatan-kegiatan seperti membuat siswa lebih dekat

---

<sup>67</sup> Ishap Maulani, *wawancara*, Jumat, 21 Juni 2019 Pukul 11.00

<sup>68</sup> Agus Andriansyah, *wawancara*, Kamis, 20 juni 2019 Pukul 13.00

dengan alam, dan siswa dapat bertafakur alam. Dapat dilihat dari lampiran lembar observasi.<sup>69</sup>

#### **g. Evaluasi Kurikulum**

Untuk konsep evaluasi atau penilaian di sekolah alam ada 4 kompetensi yang harus di capai dan di isi dalam 3 raport, seperti yang dijelaskan buk Era :

“Dalam Evaluasi pencapaian Di Sekolah Alam ada 4 kompetensi yaitu Akhlak, dalam evaluasinya adanya buku anekdot (buku perilaku buruk dan baik anak) per individu, buku mutabaah yaumiyah (evaluasi amalan harian), dan buku hafalannya tersendiri yang akan masuk ke raport bintang, dan sikap di raport k13. Kedua ada Logika berguna untuk pengetahuan anak dinilai bukan dari uts/uasnya tapi di pembelajaran per KD nya. Jadi disini gak ada remedial UTS/UAS tapi ada remedial per kd yang anak tidak tuntas. Di masukkan kedalam raport K13 untuk nilai keseluruhan dan raport bintang untuk per indikator pembelajaran. Ketiga *Leadership* untuk evaluasinya dimasukkan ke dalam raport bintang dan SASS nya di raport k 13 dan terakhir ada evaluasi kompetensi Bakat atau *enterpreunership*, disana Ada tes stifin (tes sidiq jari) untuk anak maupun guru. Tapi biasanya jika anak-anaknya kita lihat kesehariannya dan bakat anak-anak belum terlihat jelas karena sering ber ubah-ubah jadi memang dengan nyaman anak-anak itu sendiri.”<sup>70</sup>

Dilanjutkan oleh buk Wulan untuk evaluasi di sekolah alam seperti sekolah biasa ada ujian harian, ujian tengah semester dan ada ujian akhir semester, kemudian dimasukkan kedalam 3 raport :

---

<sup>69</sup> Lampiran lembar observasi dan dokumentasi, Kamis, 20 Juni 2019, Pukul 09.30

<sup>70</sup> Era Widyawati, *wawancara*, Rabu, 19 Juni 2019 , Pukul 13.00

“Evaluasi pada sekolah alam sama seperti sekolah biasa dari ujian harian, ujian tengah semester (UTS) hingga ujian akhir semester (UAS) dan penilaiannya pada pilar akhlak, logika, *leadership* dan *entrepreneurship* yang kemudian dimasukkan kedalam raport bintang, raport project dan raport K13”<sup>71</sup>

Untuk evaluasi pembelajaran green lab, di jelaskan oleh waka pak agus :

“Dalam pembelajaran green lab untuk evaluasi setiap anak melalui fortfolio dengan penilaian kepemimpinan, kemandirian, kerjasama dan akhlak anak”

Evaluasi di sekolah alam dapat peneliti simpulkan, sama seperti kurikulum dinas K13 yang setiap harinya anak dinilai dan hasil evaluasi atau penilaiannya dimasukkan ke dalam 3 raport (yang terlampir) untuk mengevaluasi 4 kompetensi yang harus dicapai yaitu akhlaq, logika, *leadership*, dan *interpreunership* atau bakat. Di lampiran tersebut terdapat 3 raport untuk penilaian anak, yaitu raport project untuk nilai fortfolio untuk projek yang dilakukan anak, raport bintang untuk penilaian per indikatornya dan raport K13 untuk penilaian keseluruhannya.<sup>72</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti akan memaparkan suatu pembahasan hasil penelitian tentang Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau

---

<sup>71</sup> Wulan Muji Lestari, *wawancara*, Senin, 24 juni 2019, Pukul 09.00

<sup>72</sup> Lampiran raport

Implementasi dapat dipandang sebagai rangkaian tindakan yang sangat teknis. Titik pusat keberhasilan implementasi adalah terletak pada komponen guru mendukung isi kurikulum itu sendiri. Implementasi merupakan usaha untuk mengubah pengetahuan, tindakan, dan sikap individu mulai dari guru, siswa, kepala sekolah, dan masyarakat pendidikan pada umumnya. Implementasi adalah suatu interaksi proses antara mereka yang menciptakan program inovasi kurikulum dan mereka yang melaksanakannya.<sup>73</sup>

Dalam pelaksanaan belajar bersama alam paling tidak ada 4 hal yang dimiliki/dicapai anak-anak yaitu :

1. Kompetensi leadership, yaitu membangun kesadaran akan lingkungannya (dirinya, kelasnya dan sekolahnya/lingkungannya)
2. Kompetensi logika, yaitu membangun logika empirik yaitu kemampuan membangun konektivitas (saling menghubungkan) dari kegiatan RISET.
3. Akhlak yaitu membiasakan kebiasaan baik dan kuat
4. Kompetensi bakat, yaitu peserta didik akan menemukan / tumbuh minat dan bakatnya.

Seluruh kompetensi + akhlak ini dilaksanakan dengan cara tematik yang dapat dibagi dalam 3 kelompok aktivitas. Aktivitas tersebut adalah :

---

<sup>73</sup> Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta, Media Akademik: 2017) hal. 111

1. Aktivitas riset (eksplorasi, observasi, survai dan eksperimen)
2. Aktivitas menggali kearifan lokal (Budaya dan teknologi)
3. Aktivitas membangun lokal (in-situ development)<sup>74</sup>

Dari hasil implementasi kurikulum Di Sekolah Alam Insan Mulia maka dapat menjadi 4 pokok pengembangan :

1. Pengembangan akhlak dengan metode pembiasaan amal setiap pagi dan teladan dengan sirah nabawiyah, dari anak di lingkungan sekolah hingga diluar sekolah jika terlihat perbuatan baik atau buruk maka akan di catat menjadi evaluasi di rapot anak. Implementasi pembelajaran di pilar akhlak ada pada pembelajaran akhlak, pendidikan agama islam, tahsin dan tahfiz
2. Pengembangan logika dengan metode *action learling* belajar bersama alam (BBA), penerapannya dilihat dari kecerdasan anak pada pembelajaran bahasa indonesia, matematika, pendidikan kewarganegaraan dan green lab (menanam hingga menanam tanaman)
3. Pengembangan sifat kepemimpinan dengan metode *outbond trainin*, impementasinya pada pelajaran SASS , Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan.
4. Pengembangan *enterpreneurship*(mental bisnis) dengan metode magang dengan ahlinya. Pengembangan ini bisa dimasukkan kedalam

---

<sup>74</sup> Suhendi Dkk, *Belajar Bersama Alam* (kendal : sekolah alam auliya kendal 2012) hal : 85

kompetensi salah satu kompetensi pencapain bakat. Implementasi pada pilar ke 4 ini adalah pelajaran BBA (belajar bersama alam), Seni Budaya, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Waste Bank (pemanfaatan bahan bekas).

Untuk aktivitas riset, menggali kearifan lokal dan mengembangkan lokal dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan program yang ada disekolah alam seperti eksperimen-eksperimen, outbond, menanam hingga merawat sampai memanen hasil tanaman, mengolah tempe, jual-beli hasil yang diperoleh dari pembuatan susu kedelai dan kegiatan-kegiatan program lainnya.

Untuk hasil implementasi kurikulum dan evaluasi Di Sekolah Alam ini bisa dilihat dilampiran (raport pesesta didik dan profil peserta didik).<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Lampiran

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Implementasi kurikulum di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau serta menjawab pertanyaan pada rumusan masalah menunjukkan bahwa :

“Implementasi belajar bersama alam di sekolah alam mencapai 4 pilar dalam konsep kurikulum yaitu *interpreneurship, leadership*, logika dan akhlak . Adapun untuk pencapaian 4 pilar tersebut selain mata pelajaran seperti biasa pelaksanaan kurikulum mengadakan beberapa program yaitu : *art day, english day, natural day, ekstrakurikuler, bisnis dan life skill, dan yaumul arabiah*”

#### **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum di sekolah alam. Adapun saran yang dapat penulis paparkan yaitu untuk :

1. Kepada Kepala Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau, untuk lebih mempertahankan guru-guru di sekolah alam karena dari hasil penelitian

banyak guru-guru baru yang baru, hingga baru belajar dari awal mengenai konsep di Sekolah Alam.

2. Untuk guru-guru sebagai fasilitator juga harus lebih kreatif untuk memulai hal yang baru untuk anak, agar anak lebih mendalami minat bakatnya.
3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang konsep implementasi kurikulum. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 1984, *Pengantar Kurikulum*, (Surabaya: PT Bina Ilmu)
- Anwar Hafid, et al. 2013, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung, Alfabet)
- Arikunto Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Amri Sofian, 2013, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah dalam Teori, Konsep Dan Analisis*, (Jakarta, Indonesia)
- Busro Muhammad dan Siskandar, 2017, *Perencanaan Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta, media akademik)
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Hamalik Oemar, 2017, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja)
- Hamalik Oemar, 2015, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Harmi Hendra, 2011, *Teori belajar dan pembelajaran*. (Curup: LP2 STAIN Curup)
- Idi Abdullah, 2016, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media)
- Iriana Fristiana, 2016, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta, Parama Ilmu)
- Kunandar, 2013, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada)
- Maryati, *Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan Dan Menyenangkan*. Journal pendidikan, MIPA. (2007)
- Maulana Binti, 2009, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Penerbit Teras)
- Moleong Lexy J, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Nasution, 2010, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

- Puspitasari Rini, 2014, *Psikologi Pendidikan*,( Curup:Media Tigoputri)
- Ratnawati, 2012. *Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI)*.  
(Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup)
- Septriana (2018). *Novobiografi*. Bogor: SoU Publisher
- Susilo Joko M., 2012, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: pustaka pelajar)
- Suhendi dkk, 2012, *Belajar Bersama Alam* (kendal : sekolah alam auliya kendal)
- Suprianti, *Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum*. *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 (2017)
- Sugiyono, 2012, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sukmadinata Syaodih Nana, 2013, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Triwiyanto Teguh, 2015, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Tim pengembangan MKDP Kurikulum dan pembelajaran, 2013, *kurikulum dan pengembangan*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003*
- Wahyuni Fitri, 2015, *Kurikulum dari Masa Ke Masa*. *Al-Adabiya*, Vol. 10 No. 2.
- Yamin Moh, 2009, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (yogjakarta: diva press)

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_alam#/editor/1](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah_alam#/editor/1)

# LAMPIRAN

**Tabel**

**Keadaan Siswa**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIPD</b>	<b>JK</b>
1	A. Asyam Basil	181057	L
2	Abdul Akid Arafat	181058	L
3	Afifah Husnaini	181059	P
4	Ahmad Syauqy Ihsanuttaqiy	171032	L
5	Aisyah Mutmainnah	171001	P
6	Alfiah Mufidah	181076	L
7	Alvino Putra Pratama	181039	L
8	Ameera Afifah Hafidzah	181040	P
9	Arzakillah Faizun Febristian	181060	L
10	Azzam Umraan	181041	L
11	Bunga Dwi Ramadhani	171002	P
12	Chansa Chairunnisa	171003	P
13	Davis Dieca Alfattah	171004	L
14	Dinda Sahasika Arnas	181061	P
15	Dzikri Elfatih	181075	L
16	Fabiano Novendra	181042	L
17	Fadiyah Putri Dwi Kesumah	171005	L
18	Fairraz Galuh Harry Prokoso	181034	L
19	Fakhri Azka Alfalah	181043	L
20	Fariq Chatra Arrafa	181062	L
21	Ghaniyyah Ni'amillah Sholiha	161001	P
22	Gyan Azizil Putra	181044	L
23	Hafidzah Muthmainnah Arifin	171006	P

24	Irena Hana Al-Anaam	181063	P
25	Jauzaa Jauharah	181045	P
26	Jihan Junischa Azhra	181046	P
27	Karimah Az- Zikra	181064	P
28	Kenzie Niskala Sadewa	171007	L
29	Kevin Hernandez Fedora	171008	L
30	Kgs. Praja Taufiqurahman Effendi	161002	L
31	Khaizan Azka Pranata	181065	L
32	Khalis Khaidir Habibullah	181047	L
33	Lahmuddin Alif Saputra	171009	L
34	Lucky Orbien Prabowo	171031	L
35	M. Abiyu Zidan	181048	L
36	M. Faiz Al-Ghazy	181050	L
37	Maysyah Arkayna Yunitia	181038	P
38	Mazaya Alta Zahrani	171029	P
39	Muhammad Asykar Mouzakir A'a	171010	L
40	Muhammad Dzikri Ramadhona	181049	L
41	Muhammad Faris Altamami	171011	L
42	Muhammad Faruq Alfarizi	171012	L
43	Muhammad Fatih Alhasiby	181066	L
44	Muhammad Hukma Shobiyya	171013	L
45	Muhammad Qudamah Putra	171014	L
46	Muhammad Rafi Alfarezel	171015	L
47	Muhammad Tegar Setiawan	181067	L
48	Muhammad Tsaqif Al-Fatih	171016	L
49	Nadiva Sholihah	181037	P
50	Nagiza Rizhel Zyfara Alnourah	181068	P
51	Naila Azka Aulia	171017	P
52	Naqib Muhana Kanuarsah	181069	L
53	Naufal Anaqi Rabbani	181051	L
54	Naura Salsabil Athira	171023	P
55	Naura Tsabitah Dinayyah	171033	P
56	Nouval Athari Kaffah	171019	L
57	Preadiya Nazira Athiyah	161004	P
58	Qaisarah Batrisiyah Kamila	181052	P
59	Qeisyia Jaisya Muhammad	181035	L
60	Qyano Alfi Fathullah	171020	L

61	Raisyah Syaquila Almahyra	181053	P
62	Raudhotul Jannah Putri Fasa	181054	P
63	Rechter Al Fahmi	181070	L
64	Sakha Ibadil Ramadhan	181055	L
65	Sayyid Qutb Habibie	181071	L
66	Sendy Saputra	181072	L
67	Syahnaz Khaisya Lesmana	181077	P
68	Ubaidillah M. Fatih	171030	L
69	Uwais Al Faruq Ali	171021	L
70	Wahyu Darmawan	181036	L
71	Wahyu Dwi Purwanto	171022	L
72	Zalfa Alyaa Soraya	181073	P
73	Zalfa Nadia Akhyar	181056	P
74	Zayed Al Islamy	181074	L

### JADWAL OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Tempat	Koding	Waktu	Objek
1	Rabu 19 juni 2019	Ruang dan lingkungan sekolah	01/O/2019	09.00-10.30 WIB	Implementasi kurikulum dalam pembelajaran Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau
2	Kamis 20 juni 2019	Sungai waterpang	02/O/2019	09.30-10.30 WIB	
3	Minggu 14 April 2019	Ruang	03/O/2019	10.00-11.30 WIB	
4	Senin 24 Juni 2019	Ruang	04/O/2019	11.20-12.00 WIB	
5	Jum'at 26 April 2019	Lingkungan sekolah	05/O/2019	09.00-10.30 WIB	

6	Rabu 24 Juli 2019	Ruang	06/O/2019	13.10-14.20 WIB	
7	Selasa 13 Agustus 2019	Ruang Aula terbuka	07/O/2019	09.00-11.00 WIB	

Lubuklinggau, September 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah

**Era Widiyawati, S. Si**

## LEMBAR OBSERVASI

Waktu Pengamatan : Kamis, 20 Juni 2019

Lokasi Pengamatan : Sungai Petanang

Pokok Pengamatan : Leadership

No	Indikator	Uraian Observasi	Pengamatan Pertama	
			Ada	Tidak
1	Implementasi kurikulum pada kepemimpinan siswa	a. Setelah ujian semester guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan susur sungai	✓	-
		b. Guru memberikan arahan kepada siswa	✓	-
		c. Guru memberikan dukungan motivasi kepada siswa	✓	-
		d. Anak menikmati jalan berpetualang di sungai	✓	-
		e. Anak menikmati mandi air sungai bersama	✓	-
		f. Anak menikmati jalan di pinggir sungai	✓	-

## LEMBAR OBSERVASI

Waktu Pengamatan : 14 April 2019

Lokasi Pengamatan : Ruang Dan Lingkungan Sekolah

Pokok Pengamatan : Praktek Menanam Tumbuhan

No	Indikator	Uraian Observasi	Pengamatan Pertama	
			Ada	Tidak
1	Implementasi kurikulum pada green lab dan BBA(belajar bersama alam)	a. Guru mengajak praktek menanam kangkung b. Guru memberi teori terlebih dahulu sebelum di praktekkan c. Guru memintak siswa untuk mengamati hasil tanaman siswa d. Guru memintak siswa untuk mengukur tinggi kangkung dan menghitung daun kangkung e. Anak belajar bertanggungjawab untuk setiap tanaman yang ia tanam	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	- - - - -

## Lembar Observasi

Waktu Pengamatan : 19 Juni 2019

Lokasi Pengamatan : Ruang Aula Terbuka Dan Lingkungan Sekolah

Pokok Pengamatan : Praktik Membuat Susu Kedelai dan Menjualnya

No	Indikator	Uraian Observasi	Pengamatan Pertama	
			Ada	Tidak
1	Implementasi pada pembelajaran inpreneur siswa	<p>a. Guru memberikan teori cara membuat susu kedelai</p> <p>b. Guru memintak siswa, mempraktekan cara membuat susu kedelai yang diawasi oleh guru</p> <p>c. Guru memberi memberi dorongan dan motivasi kepada siswa</p> <p>d. Guru memintak siswa untuk memperjualkan hasil pembuatan susu siswa kepada orang lain</p> <p>e. Siswa menikmati membuat susu kedelai</p> <p>f. Siswa menjualkan susu kedelai kepada wali siswa yang datang menjemput anaknya</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>

## LEMBAR OBSERVASI

Waktu Pengamatan : 24 Juli 2019

Lokasi Pengamatan : Ruang Kelas

Pokok Pengamatan : Pemanfaatan Bahan Bekas

No	Indikator	Uraian Observasi	Pengamatan Pertama	
			Ada	Tidak
1	Implementasi kurikulum pada pembelajaran wast bank	a. Guru memberikan teori pentingnya membuang sampah pada tempatnya	✓	-
		b. Guru mengajarkan cara membuat pot bunga dari aqua botol minuman	✓	-
		c. Guru memberi dukungan dan motivasi kepada siswa	✓	-
		d. Siswa menikmati pembelajaran dengan baik	✓	-
		e. Hasil pemanfaatan bahan bekas akan di gunakan untuk tanaman di sekolah alam	✓	-

## LEMBAR OBSERVASI

Waktu Pengamatan : 13 Agustus 2019

Lokasi Pengamatan : Aula Terbuka

Pokok Pengamatan : Fun Cooking

No	Indikator	Uraian Observasi	Pengamatan Pertama	
			Ada	Tidak
1		a. Guru mengajak siswa untuk memasak sate hasil daging qurban	✓	-
			✓	-
		b. Guru mengajak siswa untuk mempersiapkan bahan-bahannya	✓	-
			✓	-
		c. Siswa dibuat beberapa kelompok memasak	✓	-
		d. Siswa mencoba satu per satu mengipas sate sampai mateng		
		e. Siswa menikmati kegiatan fun cooking		

## LEMBAR OBSERVASI

Waktu Pengamatan : 26 April 2019

Lokasi Pengamatan : Lingkungan Sekolah

Pokok Pengamatan : Membuat Pupuk Kompos

No	Indikator	Uraian Observasi	Pengamatan Pertama	
			Ada	Tidak
1	Implementasi kurikulum alam pada pembelajaran	a. Guru menyiapkan bahan untuk membuat pupuk kompos	✓	-
		b. Guru memberikan teori kepadasiswa apa itu pupuk kompos dan pentingnya pupuk untuk tanaman	✓	-
		c. Guru mengajak siswa praktek	✓	-
		d. Siswa sangat antusias untuk pembelajaran ini	✓	-
		e. Guru memberikan dorongan dan motivasi	✓	-

## Lampiran Hasil Observasi

Di Sekolah Alam Insan Mulia (SALIM)

Hasil Observasi	
Sarana Pra Sarana	Keterangan
Kelas	7
Perpustakaan	1
Laboratorium bahasa	1
Laboratorium IPA	1
Laboratorium komputer	1
Lapangan olahraga	1
Kantin	1
Saung	5
Fly fox	1
Archeri	3
Tubing	3
Aula terbuka	1
Ruang art	1

### JADWAL WAWANCARA

No	Hari/Tanggal	Tempat	Waktu Wawancara	Objek
1	Selasa, 18 Juni 2019	Ruang Kepala sekolah	09-00 WIB	1. Konsep pembelajaran di sekolah alam 2. Proses pembentukan leadership siswa 3. Pembentuk interpreneur siswa 4. Pembentuk akhlak siswa 5. Pembentuk logika siswa 6. Pembelajaran khas di sekolah. 7. Evaluasi siswa
2	Rabu, 19 Juni 2019	Teras ruang administrasi	13.00 WIB	
3	Kamis, 20 Juni 2019	Ruang aula terbuka	08.00 WIB	
4	Jumat, 21 Juni 2019	Ruang aula terbuka	10.30 WIB	
5	Senin, 24 Juni 2019	Ruang Aula terbuka	10.00 WIB	

## INSTRUMEN WAWANCARA

### ANALISIS MODEL KURIKULUM DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH ALAM INSAN MULIA LUBUK LINGGAU

No	Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Implementasi kurikulum dalam pembelajaran Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau	Mengetahui Penerapan kurikulum alam dalam pembelajaran Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau	16. Bagaimana konsep kurikulum yang di gunakan sekolah alam insan mulia ? 17. Bagaimana pengembangan kurikulum dari tahun 2016-2019 ? 18. Apa ciri khas kurikulum alam di sekolah insan mulia ? 19. Apa tujuan diterapkan kurikulum alam ? 20. Bagaimana isi dan struktur kurikulum ? 21. Bagaimana desain pembelajaran sekolah alam ? 22. Bagaimana peran guru

			<p>dalam menerapkan pembelajaran ?</p> <p>23. Bagaimana mencapai kompetensi leadership pada kompetensi belajar bersama alam ?</p> <p>24. Bagaimana mencapai kompetensi logika pada belajar bersama alam ?</p> <p>25. Bagaimana mencapai kompetensi akhlaq pada belajar bersama alam ?</p> <p>26. Bagaimana mencapai kompetensi bakat pada belajar bersama alam ?</p> <p>27. Adakah kesulitan dalam menerapkan pembelajaran kurikulum alam ?</p> <p>28. Bagaimana upaya guru dalam menyikapi kendala maupun kesulitan dalam proses berjalannya kegiatan pembelajaran ?</p> <p>29. Bagaimana metode pembelajaran dalam penerapan kurikulum Implementasi kurikulum di sekolah</p>
--	--	--	--

			alam sekolah alam ? 30. Bagaimana mengevaluasi pembelajaran dalam penerapan kurikulum di sekolah alam ?
--	--	--	--

## LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 18-09-2019  
Jam : 09.00-10.00 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah  
Narasumber : Era Widyawati, S. Si  
Topik Wawancara : implmentasi kurikulum alam di sekolah alam  
Hasil Wawancara :

1. *Bagaimana konsep kurikulum di Sekolah Alam dan pengembangannya ?*

**Jawaban** : Konsep kurikulum Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau Ada 4 pilar yaitu : Akhlak yang Tujuannya menjadikan siswa kholifah, adab yang baik dan menjadi contoh yang baik. Mempunyai sikap yang baik. Sholat yang paling utama. Dipilar ini bisa dimasukkan dalam pembelajaran PAI dan PKN. Kedua dan ketiga ada Logika dan *interpreneur* yang bisa digabungkan, contohnya pembelajaran matematika di logika akan menghitung dengan teori-teorinya dan di interpreneurnya dengan pengaplikasinya dalam matematika seperti kegiatan bisnis, ia menghitung nilai mata uang, jika kelas 1 belum dipelajari mata uang tetapi karena kegiatan matematika secara langsung jadi anak-anak sudah bisa memahaminya. Karena konsep dalam sekolah alam itu, melihat, mendengar dan melakukan. Keempat Leadership, di pilar ini dilaksanakan SASS (sekolah alam student scout) siswa mampu bersikap tangguh, berani dengan kegiatan outbond, back packer, packing jambore terakhir ke bangka belitung, disana siswa di ajarkan mandiri dari bertanggung jawab atas barangnya pribadi jangan sampai ada yang ketinggalan, belajar ekosistem, memisahkan air dan garam dan lain-lain. Mencetak anak agar mampu berbicara di depan umum.dan untuk pengembangannya selama 3 tahun ini kami masih mengikuti dinas, jika dinas K13 revisi 2016, revisi 2017 kami mengikuti dan dengan kurikulum alam yang ada kegiatan-kegiatan di luar kami mengikuti untuk perkembangan di sekolah ini

2. *Apa tujuan menggunakan kurikulum alam?*

**Jawaban** : Tujuan dalam pendidikan di sekolah alam ini yang utama yaitu menjadikan anak kholifah yang Rahmatan Lil 'Alamin, bisa membangun budaya kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah menekankan pada akhlak perilaku siswa, melakukan proses pembelajaran yang interaktif bersama alam semesta, pengalaman dan menggunakan barang bekas, mempersiapkan kemampuan aqil baligh siswa lewat bisnis dan pemagangan dan bisa menjadi sekolah rujukan pada masyarakat di Lubuklinggau, menanamkan jiwa kepemimpinan dalam diri siswa.

3. *Bagaimana metode yang digunakan di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau?*

**Jawaban** : dari sekolah mempercayai sepenuhnya untuk berkreatifitas metode untuk pembelajaran siswa dan dari sekolah juga ada penanaman metode untuk guru dengan pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan seperti metode Pembelajaran Al Qur'an = Metode Ummi, Menghafal Al Qur'an = Metode Kaisya, Action Learning = belajar dgn melakukan, praktek langsung = melatih mental enterpreneur & leadership dan metode Bahasa Bunda Bahasa Cinta

4. *Bagaimana evaluasi pembelajaran di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau ?*

**Jawaban** : Dalam Evaluasi pencapaian Di Sekolah Alam ada 4 kompetensi yaitu Akhlak, dalam evaluasinya adanya buku anekdot (buku perilaku buruk dan baik anak) per individu, buku mutabaah yaumiyah (evaluasi amalan harian), dan buku hafalannya tersendiri yang akan masuk ke rapot bintang, dan sikap di rapot k13. Kedua ada Logika berguna untuk pengetahuan anak dinilai bukan dari uts/uasnya tapi di pembelajaran per KD nya. Jadi disini gak ada remedial

UTS/UAS tapi ada remedial per kd yang anak tidak tuntas. Di masukkan kedalam rapot K13 untuk nilai keseluruhan dan rapot bintang untuk per indikator pembelajaran. Ketiga *Leadership* untuk evaluasinya dimasukkan ke dalam rapot bintang dan SASS nya di rapot k 13 dan terakhir ada evaluasi kompetensi Bakat atau *enterpreunership*, disana Ada tes stifin (tes sidiq jari) untuk anak maupun guru. Tapi biasanya jika anak-anaknya kita lihat kesehariannya dan bakat anak-anak belum terlihat jelas karena sering ber ubah-ubah jadi memang dengan nyaman anak-anak itu sendiri.

Lubuklinggau, September 2019

Narasumber

**Era Widiyawati, S. Si**

## LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 19 juni 2019  
Jam : 13.00-14.00 WIB  
Lokasi : Ruang aula terbuka  
Narasumber : Wulan Muji Lestari, S. Pd  
Topik Wawancara : implmentasi kurikulum alam di sekolah alam  
Hasil Wawancara :

1. *Bagaimana konsep kurikulum di Sekolah Alam dan pengembangannya ?*

**Jawaban** : Konsep model kurikulum yang digunakan dalam sekolah alam ini adalah memadukan 3 kurikulum yaitu kurikulum dinas dengan K13 memakai buku-buku per Tema dari dinas K13, kurikulum IT (islam terpadu) yang aplikasinya dari pengamalan yaumiyah anak dari pembiasaan dhuha, tilawah, murojaah dan hafalan. Dan kurikulum alam itu sendiri dengan adanya mata pelajaran wast bank seperti pengelolaan sampah atau barang bekas dan green lab penanaman sayuran dan merawatnya sampai siswa memperoleh hasilnya

2. *Apa tujuan di buatnya kurikulum alam ?*

**Jawaban** : tujuannya agar bisa jadi rujukan-rujukan sekolah yang lain. Bermanfaat, menjadi tempat pengolahan sampah khususnya warga disekitar sini, intinya dalam kurikulum alam ini bisa menjadikan anak kholifah rahmatan lil alamin, menjadikan manusia sebagai kholifah dan bisa memfasilitasi pengembangan bakat peserta didik dan tim Sekola

3. *Bagaimana isi kurikulum yang digunakan di sekolah alam dan program khusus kurikulum alam?*

**Jawaban** : Adapun isi dari kurikulum yang digunakan sama seperti kurikulum dinas, IT yang seperti biasanya, bisa dilihat dari aktifitas harian dan aktivitas mingguan, adapun aktifitas mingguan di sekolah alam ada beberapa :

- Art day (bahasa dan seni)

Programnya : publik speaking, puisi, pidato, teater, melukis, literasi dan ada drum band dan marawis . bisa dimasukkan juga dalam mata pelajaran seni budaya, ips dan bahasa indonesia.

- English day ( full inggris dari siswa dan guru)

Programnya : story telling, conversation, dan scrabble.

- Natural day

Programnya : susur sungai, ekspedisi, Belajar bersama alam (BBA), Dalam pelajaran green lab, waste bank dan ipa

- Ektrakurikuler

Karate, silat, drumband, tari, bahasa inggris, desain grafis, baca tulis khusus untuk anak special, menjahit. Biasanya di hari rabu dan jumat khusus ekstrakurikuler

- Bisnis dan life skill day

mental bisnis seperti bawa makanan sendiri kemudian diperjual belikan.

Magang minat bakat bisa di desain grafis, salon, fun cooking, menjahit, sablon, sains dan eksperimen, dan outbond

Math, menghitung untung dan rugi

Yaumul arabiah (hari agama) lughotul arabiah, khutbah jumat, sirah nabawiya, kaligrafi, infak, mentoring siswa.

4. *Bagaimana peran guru di sekolah alam insan mulia ?*

**Jawaban** : Sebagai fasilitator atau biasa kami disebut fosil, dengan panggilan aunty dan ungle menjadi lebih akrab dengan siswa, kami disini sangat menikmati karena disini tidak mempunyai ruangan guru jadi guru mengikuti siswa, biasanya guru di lokal di saung ataupun di aula terbuka yang sering guru berkumpul disana ada guru disana juga ada siswa jadi kami sebagai pendamping siswa lebih mudah mengawasi gerak gerik siswa dan menilainya.

5. *Adakah kesulitan yang dialami dalam menerapkan pembelajaran ?*

**Jawaban** : Kesulitannya ada di Kemampuan dan kreatifitas fasinya atau guru yang mengajar, ada guru yang kurang kreatif. Pembelajarannya sering teks book, sedangkan disini kita sebagai guru yang harus banyak juga mengasah kreatifitas siswa. Dan kurangnya tenaga ahli untuk guru menangani siswa inklusi.

6. *Bagaimana upaya guru dalam menyikapi kesulitan dalam proses pembelajaran ?*

**Jawaban** : Solusinya dari sekolah sendiri sudah banyak memberikan pelatihan-pelatihan metode dalam pembelajaran seperti metode Pembelajaran Al Qur'an = Metode Ummi, Menghafal Al Qur'an = Metode Kaisya, Action Learning = belajar dgn melakukan, praktek langsung = melatih mental enterpreneur & leadership dan metode Bahasa Bunda Bahasa Cinta

7. *Bagaimana metode pembelajaran ? adakah metode khusus ?*

**Jawaban** : Tidak ada metode khusus untuk pengajaran, tidak dibatasi juga itu sesuai dengan kreatifitas guru . di sini kita lebih banyak praktik atau eksperimen karena kita memakai metode melihat, mendengarkan dan melakukan. Bedanya dengan sekolah lain belajar di sekolah alam tidak membatasi ruang, jadi siswa banyak belajar di luar kelas atau di lingkungan alam yang telah tersedia di sekolah alam.

8. *Bagaimana mengevaluasi pembelajaran ?*

Jawaban : Evaluasi pada sekolah alam sama seperti sekolah biasa dari ujian harian, ujian tengah semester (UTS) hingga ujian akhir semester (UAS) dan penilaiannya pada pilar akhlak, logika, *leadership* dan *entrepreneurship* yang kemudian dimasukkan kedalam raport bintang, raport projeck dan raport K13.

Lubuklinggau, September 2019

Narasumber

**Wulan Muji Lestari, S. Pd**

## LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 20 juni 2019  
Jam : 08.00-09.00 WIB  
Lokasi : Ruang aula terbuka  
Narasumber : Agus Andriyansayah, A.md  
Topik Wawancara : implmentasi kurikulum alam di sekolah alam  
Hasil Wawancara :

1. *Bagaimana konsep kurikulum di Sekolah Alam dan pengembangannya?*

**Jawaban** : Bukunya masih memakai buku K13 per tema di sambung dengan tema alam yaitu green lab dan wast bank . contohnya tema bayam di k 13 nya di green lab nya yaitu anak-anak menanam bayam dan di wast banknya bisa pengolahan bayam. Jadi di sekolah alam ada 3 rapot, rapot bintang untuk nilai per indikator, hafalan siswa dan kegiatan leadershipnya, rapot K13 untuk nilai pembelajaran keseluruhan dan rapot projeck untuk green lab dan wast banknya. Kalau green lab itu untuk kegiatan menanam di setiap kelas beda tanamannya dan waste bank untuk pengolahan atau pemanfaatan bahan bekas yang berbeda-beda juga disetiap kelasnya

2. *Bagaimana isi kurikulum alam dalam pembelajaran ?*

**Jawaban** : Untuk penanamannya setiap kelas beda tanaman, misalnya kelas 1 yang ditanam bayam, kelas 2 daun bawang begitu juga seterusnya di kelas-kelas yang lain. Dapat dilihat di tabel 4.1. Dari tanaman yang diberikan untuk anak kelola dari awal hingga anak bisa memanen hasilnya, sebelum mereka di anjurkan untuk menanam dan membuat kerajinan dari bahan bekas dari guru sudah diberi teori pengenalan benda dan cara membuat alat dan bahan, tentang pengenalan tanaman, cara menanam, merawat, polybag, hidroponik, botol hingga anak mempraktikkan.

3. *Metode apa yang digunakan di sekolah alam ?*

**Jawaban** : Metode pembelajaran di sekolah alam adalah metode real eksperimen, dan ciri khasnya metode belajar bersama alam (BBA) dengan praktek atau melakukan langsung. Menuntut siswa melaksanakan pembelajaran yang berbasis alam, seperti halnya green lab yang setiap kelas punya tanaman sayuran yang berbeda-beda dan untuk setiap anak bertanggung jawab untuk menjaga tanamannya masing-masing. Di Sekolah Alam juga melakukan magang, outbond dan kegiatan lainnya yang menantang siswa untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa.

4. *Bagaimana mengevaluasi pembelajaran khusus di sekolah alam?*

**Jawaban** : Dalam pembelajaran green lab untuk evaluasi setiap anak melalui fortfolio dengan penilaian kepemimpinan, kemandirian, kerjasama dan akhlak anak .

Lubuklinggau , September 2019

Narasumber

**Agus Andriyansayah, A.md**

## LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 juni 2019  
Jam : 10.30-11.15 WIB  
Lokasi : Ruang aula terbuka  
Narasumber : Ishap Maulani, S. Pd  
Topik Wawancara : implmentasi kurikulum alam di sekolah alam  
Hasil Wawancara :

1. *Apa tujuan diterapkan kurikulum alam ?*

**Jawaban** : Sebagaimana kurikulum yang digunakan dalam sekolah alam insan mulia ini ada kurikulum K13 yang bertujuan untuk life skill intelektualnya, sedangkan kurikulum IT (islam terpadu) untuk menanamkan agama pada anak, dan kurikulum alamnya untuk modal hidup anak, karena diajarkan untuk jual beli dan lain-lain, agar siswa menjadi kholifah pada dirinya dan yang rahmatan lil 'alamin.

2. *Bagaimana peran guru menerapkan pembelajaran ?*

**Jawaban** : peran guru dalam pembelajaran disini adalah hanya sebagai fasilitator, kami disini bukan disebut guru tapi disebutkan fasilitator, jadi hanya memfasilitasi apa yang diinginkan oleh siswa, meski hanya sebagai fasilitator kami dituntut kreatifitas yang tinggi untuk memancing kreatifitas-kreatifitas siswa.

3. *Adakah kesulitan guru dalam menerapkan pembelaran ?*

**Jawaban** : karena disini banyak guru baru jadi banyak yang kurang memahami konsep sekolah alam itu sendiri, disini guru dituntut untuk lebih kreatif, tidak terpaku dalam kelas contohnya pelajaran matematika biasanya terkesan mengerikan guru menjelaskan di kelas, mengenal mata uang yang biasanya

dijelaskan di kelas tetapi di sekolah alam ini konsepnya banyak real eksperimen, jadi guru dituntut untuk siswa berpengalaman langsung seperti siswa bisa melakukan jual beli yang ia buat sendiri seperti membuat susu kedelai dan menjualnya langsung ke para wali murid dengan begitu siswa bisa mengenal mata uang atas pengalamannya melakukan interaksi jual-beli.

4. *Bagaimana upaya guru dalam menyikapi kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran ?*

**Jawaban** : untuk solusi dari sekolah sudah banyak pelatihan-pelatihan untuk guru disini, dan tidak cukup hanya mengikuti pelatihan saja tanpa diterapkan disini kita juga sama-sama menerapkannya, dan sebagai fasilitator juga harus lebih banyak belajar bisa dari internet maupun buku-buku yang tersedia, mempunyai banyak permainan pelajaran hingga siswa tidak mudah bosan.

5. *Bagaimana metode pembelajaran di sekolah alam ? adakah metode khusus ?*

**Jawaban** : sekolah alam tidak punya metode khusus pembelajaran , fleksibel melihat kebutuhan siswa menyesuaikan juga dengan kurikulum dinas, tapi disini lebih banyak eksperimen-eksperimen dan eksperimen. Karena metodenya mendengar, melihat dan melakukan. Jadi pembelajran lebih ke pengalaman dari siswa

Lubuklinggau, September 2019

Narasumber

**Ishap Maulani, S. Pd**

**LEMBAR  
DOKUMENTASI**

No	Variabel	Indikator	Ada	Tidak
1	Dokumentasi Penelitian	7. Aktivitas belajar-mengajar siswa 8. Kondisi dan suasana kelas saat pembelajaran. 9. Sarana pra sarana 10. Pembuatan susu kedelai 11. Menjual susu kedelai (program bisnis dan life skill day) 12. Menanam tumbuhan (pembelajaran green lab) 13. Pemanfaatan bahan bekas (pembelajaran wast bank) 14. Data tenaga pengajar 15. Data siswa 16. Kegiatan susur sungai siswa (leadership) 17. Kegiatan fun cooking 18. Membuat pupuk kompos		

**PORTFOLIO**

<b>Nama</b> : KGS Praja Taufiqurahman Effendi (Name)	<b>Semester</b> : 2 (Semester)
<b>Proyek</b> : Kangkung (Project) (Kangkung)	<b>Tanggal</b> : 14 April 2019 (Date)
<b>Kelas</b> : 2 (Grade)	<b>Tahun Ajaran</b> : 2018-2019 (Academic Year)

No	Photo	Documentation Process
----	-------	-----------------------

<p>1</p>		<p>Siapkan alat dan bahan: Cangkul, sepatu boot, topi caping, baju ayah, polybag dan tanah subur. <i>(Prepare tools and materials: Hoe, boots, hat, caping, father's clothes, polybag and fertile soil)</i></p>
<p>2.</p>		<p>Menyiapkan benih kangkung. <i>(Preparing kangkung seeds)</i></p>
<p>3.</p>		<p>Menyiapkan lahan / media tanam di dalam polybag. <i>(Preparing the land or growing media in polybags).</i></p>
<p>4.</p>		<p>Menyiram dengan air. <i>(Watering with water).</i></p>

		
<p>5.</p>		<p>Merawat tanaman kangkung / membersihkan gulma / melakukan pemupukan <i>(Take care of the kangkung or clean the weeds or fertilizing).</i></p>
<p>6.</p>		<p>Memanen. <i>(Harvesting).</i></p>

**CONCLUSION :**

Ketika melakukan proyek kangkung, ananda Praja begitu bersemangat. Namun ada kekecewaan yang ananda rasakan ketika memanen kangkung. Hal ini dikarenakan kangkung yang ananda tanam harus dipanen oleh anak perempuan. Kejadian ini disebabkan oleh

beberapa kangkung yang ditanam tidak tumbuh subur. Ini juga menjadi bukti bahwa untuk di proyek ini, ananda praja sudah mulai *Discipline*.

*(When doing the kangkung project, Ananda Praja is so excited. But there are disappointments that you feel when harvesting kangkung. This is because the kangkung that ananda planting should be harvested by girls. This incident is caused by some kangkung planted does not thrive. It is also evident that for this project, ananda praja has started Discipline.)*

### **Teacher Comment**

#### **1. Leadership (Kepemimpinan)**

*The leadership of ananda Praja is very good, it can be seen when the project of compost fertilizer. Ananda was able to divide the task and remind her friend of her duties. But sometimes the emotion of Praja's unbalanced ananda makes his friend feel uncomfortable. In the future we hope that Ananda can be more able to control his emotions.*

(Kepemimpinan ananda Praja sangat baik, hal ini dapat dilihat ketika proyek pupuk kompos. Ananda mampu membagi tugas dan mengingatkan temannya akan tugasnya. Namun terkadang emosi ananda Praja yang belum stabil membuat temannya merasa tidak nyaman. Kedepannya kami berharap ananda dapat lebih bisa mengendalikan emosinya)

#### **2. Works independently (Kemandirian)**

*Alhamdulillah ananda Praja is able to complete all these projects independently.*

(Alhamdulillah ananda Praja mampu menyelesaikan semua proyek ini secara mandiri.)

#### **3. Cooperation (Kerjasama)**

*Khansa was very enthusiastic when looking for references related to the project. She used her imagination to make this clipping.*

(Ananda praja kurang begitu baik dalam melakukan kerjasama, hal ini )

#### **4. Akhlaq**

*Alhamdulillah Khansa enjoyed working on this project. Khansa looked very diligent and serious when working on this project. Khansa also never*

*complained during the making of this project.*

*Good job, Khansa!*

(Alhamdulillah ananda Khansa sangat menikmati ketika mengerjakan proyek ini. Ananda Khansa terlihat sangat tekun dan serius dalam mengerjakan proyek ini. Ananda Khansa juga tidak pernah mengeluh selama proses pembuatan proyek ini.)

*Kerja bagus, Khansa!*

---

*Parent*

**Era Widyawati, S. Si**

*Facilitator*



# SEKOLAH ALAM INSAN MULIA

## CONCLUSION OF STUDENT'S STARS

NAME : KAIZAN AZKA PRANATA  
 NISN/NIS : 0123256664/181065  
 CLASS : 1 B (MARWA)

No	Mata Pelajaran	Nilai			Predikat	Perkembangan Sikap	
		Perkembangan Akademik		Total		nilai	Predikat
		Pengetahuan	Keterampilan				
<b>PILAR AKHLAK</b>							
1	Akhlak	85	81	83	B		
2	Pendidikan Agama Islam	86	86	86	B+	86	B+
3	Tahsin dan tahfidz	75		75	B-		
<b>PILAR LOGIKA</b>							
1	Bahasa Indonesia	85	81	83	B	80,5	B-
2	Matematika	89	88	88,5	B+	88,5	B+
3	Pendidikan Kewarganegaraan	88	73	81	B	81	B
	Green Lab	84	83	83,5	B	83,5	B
<b>PILAR LEADERSHIP</b>							
1	SASS	83	85	84	B		
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	89	77	83	B	83	B
<b>PILAR ENTREPRENEURSHIP</b>							

1	BBA	92		92	A-	92	A-
2	Seni Budaya	84	78	81	B	81	B
3	Bahasa Arab	85	81	83	B	83	B
4	Bahasa Inggris	90	87	88	B+	88	B+
5	Waste Bank	80	80	80	B-	80	B-

Rentang Nilai  
Predikat

Projek : PLANTING PAKCOY and PROJECT OF BRICK

Fasilitator : Sutriasih, S.Pd

Self Naration :

Adaptability, Empathetic

No	Skor	Konversi	Predikat	Kreteria
1	$96 \leq \text{SKOR} \leq 100$	4,00	A	SB (Sangat Baik)
2	$91 \leq \text{SKOR} \leq 95$	3,67	A-	
3	$86 \leq \text{SKOR} \leq 90$	3,33	B+	B (Baik)
4	$81 \leq \text{SKOR} \leq 85$	3,00	B	
5	$75 \leq \text{SKOR} \leq 80$	2,67	B-	
6	$70 \leq \text{SKOR} \leq 74$	2,33	C+	C (Cukup)
7	$65 \leq \text{SKOR} \leq 69$	2,00	C	
8	$60 \leq \text{SKOR} \leq 64$	1,67	C-	
9	$55 \leq \text{SKOR} \leq 59$	1,33	D+	D (Kurang)
10	$0 \leq \text{SKOR} \leq 54$	1,00	D	

## PART 1

### **Akhlak**

1. Akhlak
2. Pendidikan Agama Islam
3. Tahsin dan Thafidz

Nama <i>Name</i>	: KAIZAN AZKA PRANATA	Semester : 2 <i>Semester two</i>
Kelas <i>Grade</i>	: satu <i>one</i>	Tahun : 2018/2019 <i>Year</i>
Pelajaran <i>Subject</i>	: Akhlak <i>Morals</i>	Tema : Sawi PakCoy <i>Theme Sawi PakCoy</i>

No	Capaian Pembelajaran <i>Learning outcomes</i>	Jarang terlihat <i>Seldom evident</i>	Kadang-kadang terlihat <i>Sometime evident</i>	Sering terlihat <i>Often evident</i>	Selalu Terlihat <i>Always evident</i>
PENGETAHUAN					
I	<b>Menampilkan Prilaku Terpuji</b> <i>Showing comendable behavior</i>	★	★	★	★
1	<b>Salam, salam</b> Siswa terbiasa mengucapkan salam ketika masuk ruangan atau berpapasan dengan orang lain <i>Student is accustomed to greetings when entering a room or meeting the other</i>			★	
	Siswa bersegera menjawab salam apabila mendengar orang lain mengucapkan salam <i>Student immediately answers when hearing other people greet them.</i>				★
	Siswa terbiasa bersalaman dengan fasilitator. <i>Student is accustomed to shaking hands with facilitator</i>				★
	Siswa terbiasa bersalaman dengan teman <i>Student is accustomed to shaking hands with friends</i>			★	
	Siswa terbiasa Senyum, sapa, salam sopan dan santun (5 S) <i>Student is accustomed to Smile, say hello, greeting, polite and courteous</i>				★
2	<b>Jujur /Honestly</b> Siswa terbiasa berkata jujur <i>Students is accustomed to being honest by teeling the</i>			★	

	<i>truth</i>				
3.	<b>Bersih/Cleanness</b> Siswa terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. <i>Student is accustomed to wash hands before and after meals.</i>				★
	Siswa terbiasa mencuci tangan setelah bermain dan beraktifitas <i>Student is accustomed to wash hands after playing or activity</i>		★		
	Siswa terbiasa menjaga kebersihan kuku dan memotongnya setiap hari jum'at <i>Student is accustomed to keep clean nails and cut it every Friday</i>			★	
	Siswa terbiasa mengganti pakaian apabila kotor atau basah. <i>Student is accustomed to replace clothes when dirty or wet</i>			★	
	Siswa terbiasa menjaga kebersihan kelas <i>Student is accustomed to maintaining class cleanliness</i>			★	
	Siswa terbiasa menjaga kebersihan dan kerapihan loker pribadi <i>Student is accustomed to maintaining cleanliness and tidiness personal locker</i>			★	
	Siswa terbiasa membuang sampah selain sisa makanan ke tempatnya <i>Student is accustomed to dispose of garbage other than food scraps into place</i>				★
4	<b>Berani/ Courage</b> Siswa berani mencoba sesuatu yang baru <i>Student is able to try something new</i>			★	
5	<b>Tanggung Jawab/ Responsibility</b> Siswa dapat mematuhi peraturan yang berlaku. <i>Student is able to comply with applicable regulations</i>			★	
	Siswa terbiasa meletakkan sandal/ sepatu dengan rapi. <i>Student is accustomed to putting the things back in their place</i>				★
	Siswa membiasakan diri untuk meminta maaf apabila melakukan kesalahan <i>Student is accustomed to apologizing after making a mistake</i>			★	
	Siswa terbiasa menghabiskan bekal makanan yang dibagikan/dibawanya.				★

	<i>Student is accustomed to finishing the lunch they had brought</i>				
	Siswa terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh fasilitator <i>Student is accustomed to finishing the tasks assigned by the facilitator</i>				★
	Siswa terbiasa merapikan kembali barang-barang yang telah selesai digunakan <i>Student is accustomed smoothed back items that have been completed are used</i>			★	
6.	<b>Disiplin/ Disciplin</b> Siswa terbiasa datang kesekolah tepat waktu <i>Student is accustomed to coming to school on time</i>				★
	<b>Syukur/ Thankful</b> Siswa membiasakan diri untuk berterim kasih <i>Student is able to be thankful</i>			★	
7.	Siswa terbiasa makan dan minum menggunakan tangan kanan <i>Student is accustomed to eat and drink using the right hand.</i>				★
	Siswa terbiasa duduk ketika makan dan minum <i>Student is accustomed to sit when eating and drinking</i>				★
	<b>Hormat/Respect</b> Siswa terbiasa meminta izin ketika keluar ruangan <i>Student is accustomed to asking for permission wants to exit classroom</i>				★
8.	Siswa terbiasa meminta izin ketika meminjam barang orang lain <i>Student is accustomed to asking for permission wants to borrow something</i>			★	
	Siswa terbiasa mendengarkan ketika orang lain berbicara <i>Student is accustomed to listen when other speak</i>				★
9.	<b>Kasih sayang/Affection</b> Siswa mampu menjaga perkataan agar tidak menyakiti orang lain <i>Student is able to keep their mouth from hurting a friend</i>			★	
	Siswa mampu menjaga tangan dan kakinya agar tidak menyakiti orang lain. <i>Student is able to keep their body from hurting a friend</i>				★
10.	<b>Sabar/Patient</b> Siswa terbiasa sabar saat menunggu giliran atau			★	

	saat antri <i>Student is accustomed to being patient when waiting for their turn</i>				
	Siswa mampu menahan emosi negatif (amarah) <i>Student is able hold up to negative emotional</i>		★		
<b>TOTAL BINTANG</b>		<b>0</b>	<b>2</b>	<b>15</b>	<b>14</b>
<b>NILAI</b>		<b>0</b>	<b>4</b>	<b>45</b>	<b>56</b>
<b>TOTAL</b>		$\frac{105}{124} \times 100 = 85$ (B)			
<b>KETERAMPILAN</b>					
<b>II</b>	<b>Terbiasa melakukan Ibadah</b> <i>Accustomed to pray</i>	★	★	★	★
1.	Mampu berwudhu secara tertib <i>Be able to do the correct wudhu</i>				★
2.	Memahami keutamaan solat fardhu <i>Understands principal of Salat Fardhu</i>			★	
3.	Terbiasa melakukan solat sunah Dhuha <i>Habitually to do Salat Dhuha</i>				★
4.	Suka memberi (Bersedekah, berinfaq dst.) <i>Give alms</i>		★		
5.	Terbiasa berdoa diawal kegiatan dan diakhir <i>Accustomed prayer and remembrance</i>				★
6.	Hafalan surat-surat pendek dan pilihan <i>Memorized a few letter in the Quran</i>			★	
7.	Terbiasa berdzikir (Al-matsurat) <i>Accustomed dzikir</i>		★		
8.	Terbiasa rutin membaca Al-Qur'an <i>Accustomed reading Qur'an</i>				★
<b>TOTAL BINTANG</b>		<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>
<b>NILAI</b>		<b>0</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>16</b>
<b>TOTAL</b>		$\frac{26}{32} \times 100 = 81$ (B)			

<b>Learning Out Come</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkarakter Islam dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Characteristics of Islam in everyday life</li> </ul>					
	<i>Self Assessment</i>			<i>Attitude</i>		
Enjoyed The activity	Tried Very Hard	Work Well	Confident	Enthusiastic	Willing to Try	Keen To Share Ideas
						
<b>Teacher' Comment</b>	<p>Alhamdulillah selama satu semester ini Ananda sudah dapat menerapkan kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran agama islam. Ananda sudah cukup terbiasa melakukan kegiatan memberi salam dan menjawab salam, Ananda juga sudah mulai bisa menanamkan sikap jujur dan menjaga kebersihan diri dan berbagi dengan teman, serta Ananda sudah bisa menyisihkan sebagian uang saku untuk sedekah/infak. Dalam hal 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) Ananda cukup mampu dalam mengaplikasikannya kepada teman-temannya serta kepada fasilitator sekolah. Namun Ananda belum cukup terbiasa dalam mencuci tangan setelah selesai bermain, dan belum bisa mengatur emosi saat sedang sermain dan dalam bergaul, sehingga Ananda perlu sering diingatkan akan hal-hal tersebut. Ananda tetap semangat !!! lebih giat belajarnya....</p> <p><i>Alhamdulillah, during this semester, Ananda has been able to apply daily life by showing attitudes that are in accordance with the teachings of Islam. Ananda has been quite used to giving greetings and answering greetings, Ananda has also begun to be able to instill honesty and maintain personal hygiene and share with friends, and Ananda has been able to set aside a portion of the allowance for alms / infaq. In the case of 5S (smile, greetings, greetings, courtesy and courtesy) Ananda is quite capable in applying it to his friends and to the school facilitator. However, Ananda has not been used to washing hands after playing, and has not been able to regulate emotions while playing and interacting,so Ananda needs to be reminded of these things frequently. Ananda is still excited !!! more active learning ...</i></p>					

**CHARACTER OUTCOME:**

Karakter Yang Di harapkan

Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa akan memiliki karakter jujur, kerja keras, Mandiri, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, ingin tahu, bersikap kritis, responsif dan berani.

*Through this learning is expected that students will have the character of an honest, hard working, independent, responsible, disciplined, confident, curious, be critical, responsive and courageous.*

KNOWN,

2019  
PARENT,

Lubuklinggau, 22 Juni

Facilitator,

.....

**Sutriasih, S.Pd**  
**NRP. 20.180.029**



**YAYASAN DZURRIYYATUL 'AARIF  
ISLAMIC LIFE SCHOOL  
INSAN MULIA  
( SALIM )**

JL. Jambi RT. 002 Kel. Belalu I, Kec. Lubuklinggau Utara I, Kota Lubuklinggau, 31619, Telp. 0733 – 328 - 3851

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 051 / 421.2 / 69971290 / VI / 2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Sekolah Alam Insan Mulia  
Lubuklinggau:

Nama : Era Widyawati, S.S i

NIP : -

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Umi Kalsum

NIM : 15591046

Fakultas/Jurusan: Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian di SD Sekolah Alam Insan Mulia (SALIM) sejak tanggal 15 April s.d 15 Juli 2019 untuk menyusun skripsi dengan judul “Analisis Model Kurikulum Dan Implementasinya Di Sekolah Alam Insan Mulia (SALIM) Lubuklinggau”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Juni 2019

Kepala SD SALIM

**Era Widyawati, S.Si  
NIP.-**

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ishap Maulani, S.Pd

NIP : -

Pekerjaan : Guru Wali Kelas 1

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Umi Kalsum

NIM : 15591046

Fakultas/jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
"Analisis Model Kurikulum Dan Implementasinya Di Sekolah Alam Insan Mulia  
Lubuklinggau"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Juni 2019

Guru Wali Kelas I



Ishap Maulani, S.Pd

NIP.-  
NRP 20160.012

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wulan Muji Lestari, S.Pd

NIP : -

Pekerjaan : WAKA Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Umi Kalsum

NIM : 15591046

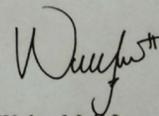
Fakultas/jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
"Analisis Model Kurikulum Dan Implementasinya Di Sekolah Alam Insan Mulia  
Lubuklinggau"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Juni 2019

Waka Kurikulum



Wulan Muji Lestari, S.Pd

NIP.-

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Andriyansyah, A.Md

NIP : -

Pekerjaan : WAKA Green Lab dan Wast Bank

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Umi Kalsum

NIM : 15591046

Fakultas/jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
“Analisis Model Kurikulum Dan Implementasinya Di Sekolah Alam Insan Mulia  
Lubuklinggau”

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Juni 2019

Waka Geen Lab dan Wast Bank



Agus Andriyansyah, A.Md

NIP.-



**PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Yos Sudarso No. 005 Kelurahan Majapahit Kecamatan Lubuklinggau Timur I  
Telp. (0733) 322173 Fax. (0733) 322173 Kode Pos 31626

**IZIN PENELITIAN STRATA I (SI)**  
**Nomor : 0005/SIPS1/DPM-PTSP.II/V/2019**

- DASAR** :
- Berdasarkan Surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP Nomor :591/In.34/FT/PP.00.9/04/2019 Tentang permohonan Izin penelitian
  - Rekomendasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Lubuklinggau Nomor: 070/70/Kesbangpol/2019 tanggal 08 Mei 2019 perihal Izin Pengambilan Data Penelitian
  - Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Lubuklinggau;
  - Peraturan Walikota Nomor 53 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau;
  - Peraturan Walikota Lubuklinggau Nomor 03 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan dan Penandatanganan Pelayanan Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau.

**KEPADA** :

**MEMBERI IZIN:**

- Nama Mahasiswa : **UMI KALSUM**
- NIM/NPM : 15591046
- Jurusan : Strata I (S1)
- Tempat Penelitian : SEKOLAH ALAM INSAN MULIA (SALIM) KOTA LUBUKLINGGAU
- Judul Penelitian : "Analisis Model Kurikulum Dan Implikasinya Di Sekolah Alam Insan Mulia (SALIM) Lubuklinggau"
- Lama Penelitian : 3 (Tiga) Bulan

Surat Izin Penelitian Strata I (SI) ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan sbb:

- Penelitian tidak mengganggu kegiatan yang ada di tempat penelitian;
- Tidak menyalahgunakan hasil dari penelitian;
- Benar-benar digunakan untuk kepentingan Pendidikan.

DITETAPKAN DI LUBUKLINGGAU  
PADA TANGGAL 29 MEI 2019  
An. WALIKOTA LUBUKLINGGAU  
Plt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA LUBUKLINGGAU



**DPM-PTSP LLG**



PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Garuda RT. 06 No. 29 Kayu Ara Lubuklinggau Telpn. (0733) 322655 Kode Pos 31615  
E-mail : kesbangpollig@gmail.com

Lubuklinggau, 8 Mei 2019

Nomor : 070/70/Kesbangpol/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a  
Yth. Kepala Sekolah Alam Insan Mulia  
Kota Lubuklinggau  
di -  
Lubuklinggau

**REKOMENDASI**

Memperhatikan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup fakultas Tarbiyah Nomor : 591/In.34/FT/PP.00.9/04/2019 tanggal 15 April 2019 perihal Izin Penelitian Skripsi, dengan ini Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Lubuklinggau setelah meneliti dan mempertimbangkan permohonan yang bersangkutan, maka diberikan Rekomendasi izin penelitian kepada :

Nama : **Umi Kalsum**  
NPM : 15591046  
Program Pendidikan : Strata 1 (S1)  
Lama Penelitian : 3 (Tiga) Bulan 15 April- 15 Juli 2019  
Lokasi : Sekolah Alam Insan Mulia (SALIM) Kota Lubuklinggau  
Penanggung Jawab : **Dr.H.Ifnaldi Nurmal,M.Pd**  
Judul Penelitian : "ANALISIS MODEL KURIKULUM DAN IMPLIKASINYA DI SEKOLAH ALAM INSAN MULIA (SALIM) LUBUKLINGGAU "

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Penelitian tersebut semata-mata hanya dipergunakan untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk **Skripsi** serta bukan untuk dikonsumsi masyarakat umum.
3. Harus mentaati segala ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Hal-hal yang menyangkut kebijakan Pemerintah Kota Lubuklinggau harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada aparat yang terkait.
5. Setelah selesai melakukan penelitian, agar menyerahkan laporan kepada Walikota Lubuklinggau melalui Kantor Kesbangpol Kota Lubuklinggau.

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk digunakan seperlunya .

An.KAKAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KOTA LUBUKLINGGAU,  
KASIHUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



NIP. 19611022 199403 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Walikota Lubuklinggau. ( Sebagai laporan )
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Curup
3. Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Lubuklinggau. ✓
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 135 /In.34/I/PP.00.9/02/2019

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Hendra Harmi, M.Pd** **19751108 200312 1 001**  
2. **Ummul Khair, M.Pd** **19691021 199702 2 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Umi Kalsum**

N I M : **15591046**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Model Kurikulum dan Implementasinya Di Sekolah Alam Insan Mulia (SALIM) Lubuk Linggau.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal , 11 Februari 2019  
Dekan,

Hedy Nural H

**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

PADA HARI INI Minggu.....JAM.....TANGGAL 16 Desember...TAHUN 2018,  
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : UMI KALSUM  
 NIM : 1591046  
 PRODI : PGMI  
 SEMESTER : 7  
 JUDUL PROPOSAL : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH ALAM INSAN  
MUKA LUBUK LINGGAU

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Efektifitas Penerapan Metode Game dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 SDN IT Khottul Uman Pejang Lebong
  - b. latar belakang, pengamanaan, wabah, Abjad, kata, kalimat, Paragraf, wacana bercerita dengan game
  - c. Carb. buku, tantangan, Metode Game atau kuis  
Judulnya belum ditulis dengan merumuskan variabel  
dan latar belakang, lihat pemahaman dan skor VAS kembali
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI banar silabus  
 BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK,  
 PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Hendra Harmi M.Pd.)

CURUP, 16 Desember 2018

CALON PEMBIMBING II

(Ummul Khoir M.Pd.)

MODERATOR SEMINAR

(Jui)



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : UMI KALSUM  
NIM : 15591046  
FAKULTAS/JURUSAN : TARBAYAH / PGM  
PEMBIMBING I : Hendra Hasmi, M.Pd  
PEMBIMBING II : Ummul Khair, M.Pd  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Model Kuri-kulum dan Implementasinya di Sekolah Alam Insan Mulia (SALIM) Lubuk Linggau

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Umi Kalsum  
NIM : 15591046  
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PGM  
PEMBIMBING I : Hendra Hasmi, M.Pd  
PEMBIMBING II : Ummul Khair, M.Pd  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Model Kuri-kulum dan Implementasinya di Sekolah Alam Insan Mulia (SALIM) Lubuk Linggau

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Hendra Hasmi, M.Pd  
NIP. 19751108 20072 1 001

Pembimbing II,

Ummul Khair, M.Pd  
NIP. 19691021 199702 2 001



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12/2019 4	ACC Bob 1, 2, 3 Pedoman wawancara	✓	<i>[Signature]</i>
2	17/2019 6	ACC pedoman wawancara	✓	<i>[Signature]</i>
3	19/2019 7	Revisi Persempitan LSI	✓	<i>[Signature]</i>
4	23/2019 8	Revisi Keperluan	✓	<i>[Signature]</i>
5	30/2019 7	Penambahan Teori uluk di Bob 4	✓	<i>[Signature]</i>
6	6/2019 8	Revisi hasil Penelitian Bob 4	✓	<i>[Signature]</i>
7	7/2019 8	Perbaikan Penulisan	✓	<i>[Signature]</i>
8	8/2019 8	ACC Daftar Sidang	✓	<i>[Signature]</i>



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	1/3-19	Jatah blablag proposal	✓	<i>[Signature]</i>
2	29/3-19	Revisi Masalah suarakan	✓	<i>[Signature]</i>
3	11/4-19	BAB 2, 3 Kiri-kiri Pedoman wawancara ACC	✓	<i>[Signature]</i>
4	13/4-19	Pedoman wawancara	✓	<i>[Signature]</i>
5	10/7-19	Bob 4.5 Revisi Persempitan Revisi penulisan tabel	✓	<i>[Signature]</i>
6	15/7-19	Revisi BAB V penulisan Next penelitian	✓	<i>[Signature]</i>
7	19/7-19	Finalisasi Revisi ke pemb I. acc ultra	✓	<i>[Signature]</i>
8				

## DOKUMENTASI



Gambaran Gedung Sekolah Alam



Sekolah Alam Insan Mulia



Wawancara Kepada Pendiri Sekolah Alam Insan Mulia Lubuklinggau





Wawancara Kepada Kepala Sekolah Dasar Alam Insan Mulia Lubuklinggau



Wawancara Kepada Waka Kurikulum Sekolah Alam Insan Mulia, Buk Wulan



Wawancara Kepada Guru Atau Fasil Di Sekolah Alam Insan Mulia



Kegiatan Magang Profesi, Membuat Susu Kedelai Kemudian Dijualkan



Kegiatan Susur Sungai



Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas



Kegiatan Memanah



Membuat Pupuk Kompos



Praktik menanam dan merawat tanaman



Fun Cooking (kegiatan membuat sate setelah hari raya idul adha)

## ***PROFIL PENULIS***



Nama : Umi Kalsum

TTL : Lubuklinggau, 18 september 1998

Alamat : Jln. Malabar, jawa kiri 1 lubuklinggau

Agama : Islam

Email : [umicurup35@gmail.com](mailto:umicurup35@gmail.com)

### Riwayat pendidikan

1. MI. Ittihadul Ulum Lubuklinggau 2003-2009
2. MTs. Ittihadul Ulum Lubuklinggau 2009-2012
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau 2012-2015
4. Institut Agama Islam Negeri Curup, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PGMI, Tahun ajaran 2015/2019

### Riwayat Organisasi

1. UKM Kerohanian LDK Cahaya Islam 2015-2019
2. HMPS PGMI 2016-2017
3. FORMADIKSI 2016-2017
4. P2D 2017
5. KAMMI Komsat Curup 2015-2019